

**PERKEMBANGAN WAYANG WONG GOLÉK MÈNAK  
YASAN DALEM SRI SULTAN HAMENGKU BUWANA IX  
(1941 - 2020)**

**DISERTASI**

Guna Memenuhi Sebagian Persyaratan Derajat Doktor (S3)  
Program Studi Penciptaan dan Pengkajian Seni



oleh

**Enis Niken Herawati**

**NIM 193121007**

**PASCASARJANA  
INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA  
2023**

**PENGESAHAN**

Telah dipertahankan dalam Ujian Disertasi  
Program Studi Seni Peogram Doktor  
Institut Seni Indonesia Surakarta  
Sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Doktor  
Pada tanggal.....

Dewan Penguji

Ketua



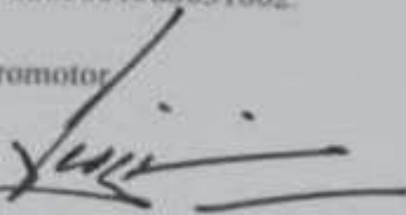
Dr. I Nyoman Sukerna, S.Kar., M.Hum  
NIP. 196203061983031002

Sekretaris



Dr. Dra. Sunarmi, M.Hum  
NIP. 196703051998032001

Promotor



Prof. Dr. Sri Rochana W., S.Kar., M.Hum.  
NIP. 195704111981032002

Ko Promotor I



Dr. Drs. RM. Pramutomo, M.Hum.  
NIP. 196810121995021001

Ko Promotor II



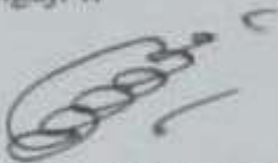
Dr. Slamet, M.Hum.  
NIP. 196705271993031002

Penguji I



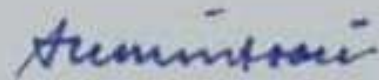
Prof. Dr. Nanik Sri Prihatini S.Kar., M.Si.  
NIP. 195306051978032001

Penguji II



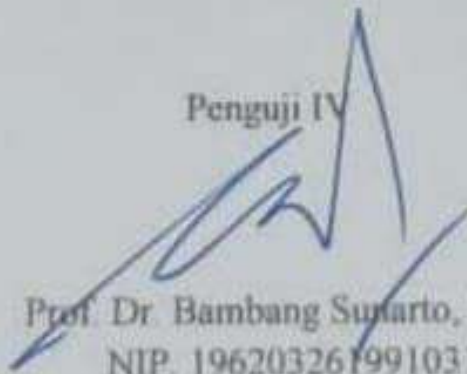
Prof. Dr. I Wayan Dana, S.St., M.Hum

Penguji III



Prof. Dr. Suminto A. Sayuti

Penguji IV



Prof. Dr. Bambang Suparto, S.Sen., M.Sn.  
NIP. 196203261991031001

**PENGESAHAN**

**DISERTASI**

**PERKEMBANGAN WAYANG WONG GOLÉK MÈNAK  
YASAN DALEM SRI SULTAN HAMENGKU BUWANA IX  
(1941 - 2020)**

Telah diterima sebagai salah satu syarat  
Untuk memperoleh gelar Doktor pada  
Program Studi Seni Program Doktor



Pascasarjana

Institut Seni Indonesia Surakarta

Direktur

Prof. Dr. Dra. Sunarmi, M. Hum

NIP. 196703051998032001

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa disertasi dengan judul Perkembangan Wayang Wong Golék Ménak Yasan Dalem Sri Sultan Hamengku Buwana IX ini, beserta seluruh isinya, adalah benar-benar karya saya sendiri. Saya tidak melakukan plagiasi atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan kaidah dan etika keilmuan yang berlaku. Apabila di kemudian hari ditemukan dan terbukti ada pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam disertasi ini atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini, saya siap menanggung resiko/sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Surakarta, 2023  
Yang membuat pernyataan



Enis Niken Herawati

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan YME atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan disertasi ini dengan judul “Perkembangan Wayang Wong Golèk Ménak Yasan Dalem Sri Sultan Hamengku Buwana IX” sebagai salah satu persyaratan akademis dalam rangka menyelesaikan tugas akhir di Program Studi Seni, Program Doktor, Institut Seni Indonesia Surakarta.

Penelitian ini mengkaji perkembangan Wayang Wong Golèk Ménak dari sisi periodisasi waktu dan unsur unsurnya dengan perspektif kajian yang berfokus pada pandangan sosial budaya masyarakat selaku pendukung kesenian tersebut. Penelitian ini menemukan nilai-nilai yang terkandung dalam proses penyempurnaan hasil budaya gagasan Sri Sultan Hamengku Buwana IX sejak proses pembentukan, hingga perkembangan Wayang Wong Golèk Ménak saat ini. Pemaparan perkembangan dramatari ini dianalisis dari tahun 1941-2020 sehingga menemukan faktor-faktor pendukung perkembangan tersebut.

Penelitian ini tidak lepas dari dukungan berbagai pihak yang memberikan dukungan belajar, saran, dan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan tugas akhir ini. Ucapan terima kasih dan penghargaan diberikan setinggi-tingginya kepada Prof. Dr. Sri Rochana W, S.Kar., M.Hum, selaku promotor, Dr. Drs. R.M. Pramutomo, M.Hum., selaku kopromotor I,

dan Dr. Drs. Slamet, M.Hum. selaku kopromotor II, Prof. Dr. I Wayan Dana, S.S.T., M.Hum. Prof. Dr. Suminto A Sayuti selaku penguji utama yang senantiasa memberikan bimbingan, pengetahuan, dan wawasan mengenai kebudayaan dan hasilnya yang mengklasifikasi dan menguji materi peneliti secara terstruktur. Ucapan terima kasih kepada Prof. Dr. Nanik Sri Prihatini, S.Kar., M.Si sebagai penasihat akademik yang dengan sabar dan selalu memberi motivasi kepada peneliti.

Kesempatan peneliti untuk mempelajari drama tari ini didukung oleh peran tenaga pendidik yang memberikan kesempatan pada peneliti untuk mengikuti Program Doktor di Institut Seni Indonesia Surakarta. Atas segala kesempatan tersebut, penulis menghaturkan syukur kepada Dr. Dra. Sunarmi, M. Hum. selaku direktur Program Pasca Sarjana, Institut Seni Indonesia Surakarta dan Dr. Drs. Zulkarnain Mistortoify, M. Hum., selaku Ketua Program Studi Seni, Program Doktor, Institut Seni Indonesia Surakarta.

Hormat dan terimakasih penulis ucapkan kepada para pengajar yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan selama menempuh pendidikan S3 di Pascasarjana ISI Surakarta, kepada Prof. Dr. Bambang Sunarto, S.Kar., M.Sn, Prof. Dr. Sri Rochana W. S.Kar., M.Hum., Prof. Dr. Nanik Sri Prihatini, S.Kar., M.Si., Alm. Prof. Dr. Dharsono, M.Sn., Prof. Dr. Rustopo, S.Kar., M.S., Prof. Dr. Soetarno, DEA, Prof. Dr. Sarwanto, M.Sn.

Teristimewa ucapan terima kasih penulis kepada seluruh narasumber yang telah menerima penulis dengan segala keramahan dan keikhlasan hati

dalam berbagi informasi tentang Perkembangan Wayang Wong Golèk Ménak, yakni Sri Sultan Hamengku Buwana X, GBPH. Yudoningrat, Alm. K.P.H. Pudjaningrat, KPH. Notonegoro, Bambang Pudjasworo, R.M. Pramutomo, K.R.T. Condrowaseso, Hartanto, Alm. K.R.T. Purwadiningrat, Alm. Nyi. K.R.T. Kusumaningrat, Nyi. M. Riyo Murtiharini, Nyi. K.R.T Pujaningsih, Nyi. K.R.T. Dwija Sasmintamurti, Kanjeng Widyawinta, K.M.T. Suyowaseso, R.M. Nursalputra Sriyono Harta, H. RM. Danarta Adi, R. Kusbimantoro Setyojati, R.M. Kusswanto Kuncorodewo, RW. Widodomondro, R.W. Susilo Madyo, KMT. Radyo Bremoro, RW. Pujaningrum, Dewanto Sukistono.

Peneliti menyadari bahwa penulisan ini tidak lepas dari kelemahan dan kekurangan dalam tulisannya sehingga tulisan ini tidak menutup diri dari kritik dan masukan dari pembaca. Penulis berharap hasil penelitian ini menjadi sumber bacaan dan penelitan yang baik sehingga bermanfaat bagi berbagai kalangan dan kepentingan.

Surakarta, ..... 2023

Enis Niken Herawati  
193121007

## DAFTAR ISI

PERNYATAAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR SINGKATAN.....	xvi
ABSTRAK.....	xvii
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Permasalahan.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Tinjauan Pustaka.....	11
F. Kerangka Konseptual.....	25
G. Metode Penelitian.....	40
H. Sistematika Penulisan.....	61
<b>BAB II PROSES PEMBENTUKAN WAYANG WONG GOLÈK MÉNAK KERATON YOGYAKARTA.....</b>	<b>63</b>
A. Ide Penciptaan Sri Sultan Hamengku Buwana IX.....	63
B. Peran Sri Sultan Hamengku Buwana IX dalam Proses Pembentukan.....	84
C. Unsur-unsur dalam Pembentukan Wayang Wong Golek Menak.....	96



D. Pembentukan Berdasarkan Periodisasi Waktu.....	164
1. Periode Tahun 1941---1952.....	165
2. Periode Tahun 1953---1989.....	175
E. Rangkuman.....	245
<b>BAB III BENTUK PERKEMBANGAN WAYANG WONG GOLÈK</b>	
<b>MÉNAK KERATON YOGYAKARTA.....</b>	<b>249</b>
A. Periode Tahun 1990 - 2009 .....	252
B. Periode Tahun 2010 - 2020.....	258
C. Bentuk Perkembangan Wayang Wong Golèk Ménak dari Tahun 1941 - 2020 .....	312
D. Rangkuman.....	340
<b>BAB IV FAKTOR-FAKTOR PENDUKUNG PERKEMBANGAN</b>	
<b>WAYANG WONG GOLÈK MÉNAK.....</b>	<b>346</b>
A. Kontinuitas.....	351
B. Konvergensi.....	367
C. Konsentrisitas .....	391
D. Rangkuman.....	406
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>412</b>
A. Kesimpulan .....	412
B. Saran.....	416
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>419</b>
<b>DAFTAR NARASUMBER .....</b>	<b>430</b>
<b>GLOSARIUM .....</b>	<b>432</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>441</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1.</b> Persamaan Tokoh dalam Serat Ménak dengan Wayang Purwa .....	107
<b>Tabel 2.</b> Tokoh dan Karakter Wayang Wong Golèk Ménak .....	113
<b>Tabel 3.</b> Tipe karakter yang diolah oleh Siswa Among Beksa cerita “Kelaswara Palakrama” .....	121
<b>Tabel 4.</b> Tipe karakter yang diolah oleh PLT Bagong Kussudiardja cerita “Prabot Dusun dan Beksan Umarmaya Umarmadi” .....	121
<b>Tabel 5.</b> Tipe karakter yang diolah oleh SMKI “Ragam-ragam Gerak dalam Tipe Karakter Wayang Wong Golèk Ménak” .....	121
<b>Tabel 6.</b> Tipe karakter yang diolah oleh Mardawa Budaya cerita “Fragmen Kelaswara Palakrama” .....	122
<b>Tabel 7.</b> Tipe karakter yang diolah oleh Surya Kencana “Pengolahan Ragam Gerak Ménak Tokoh Gagah, Alus, Putri” ....	122
<b>Tabel 8.</b> Tipe karakter yang diolah oleh ISI Yogyakarta “Peragaan Olah Gerak” .....	123
<b>Tabel 9.</b> Tata Rias Karakter dalam Wayang Wong Golèk Ménak .....	149
<b>Tabel 10.</b> Pembentukan Wayang Wong Golek Menak yang berwujud beksan.....	174
<b>Tabel 11.</b> Awal penciptaan Beksan Golèk Ménak lakon Sudarawerti Sirtupilaeli, Dirgamaruta Maktal .....	175
<b>Tabel 12.</b> Aktualisasi Wayang Wong Golek Menak Berwujud Fragmen.....	179
<b>Tabel 13.</b> Perjalanan <i>Pethilan</i> dan fragmen tahun 1966 - 1978 .....	187
<b>Tabel 14.</b> Periode Tahun 1979-1989 .....	218
<b>Tabel 15.</b> Rias dan Busana Kelaswara Palakrama 17 Maret 1989 .....	237
<b>Tabel 16.</b> Rias dan Busana Bedhah Ambarkustub Tahun 2019 .....	274

<b>Tabel 17.</b> Rias dan Busana Jayengrana Jumeneng Nata Tahun 2020 .....	298
<b>Tabel 18.</b> Perbedaan Ragam Gerak Wayang Wong Golèk Ménak	
Putri Luruh dan Branyak tahun 1941-2020.....	321
<b>Tabel 19.</b> Perubahan gerak sebelum 1989 - 2020 .....	322
<b>Tabel 20.</b> Perbedaan ragam gerak Wayang Wong Golèk Ménak	
Putra Alus dan Gagah tahun 1941-2020.....	323
<b>Tabel 21.</b> Perubahan gerak sebelum tahun 1989 - 2020 .....	323



## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 1.</b> Wayang Wong Golèk Ménak oleh KHP. Kridhomardowo lakon “Jayengrana Jumeneng Nata” ", Sabtu, 7 Maret 2020 .....	7
<b>Gambar 2.</b> Notasi Laban Kunci Tangan .....	128
<b>Gambar 3.</b> Notasi Laban Simbol Tubuh .....	129
<b>Gambar 4.</b> Simbol Level.....	129
<b>Gambar 5.</b> Simbol Arah .....	130
<b>Gambar 6.</b> Notasi Ragam Gerak Putri luruh .....	131
<b>Gambar 7.</b> Notasi Ragam Gerak Putri Branyak .....	132
<b>Gambar 8.</b> Notasi Ragam Gerak Putri Branyak 1 .....	133
<b>Gambar 9.</b> Notasi Ragam Gerak Putri Branyak 2 .....	134
<b>Gambar 10.</b> Notasi Ragam Gerak Putra Alus 1.....	135
<b>Gambar 11.</b> Notasi Gerak Jurus dalam Perangan Putra Alus.....	136
<b>Gambar 12.</b> Notasi Gerak Kembangan dalam Putra Alus 1.....	137
<b>Gambar 13.</b> Notasi Gerak Kembangan dalam Putra Alus 2.....	138
<b>Gambar 14.</b> Notasi Gerak Èrek dalam Putra Alus .....	139
<b>Gambar 15.</b> Notasi Ragam Gerak Putra Gagah 1.....	140
<b>Gambar 16.</b> Notasi Gerak Jurus dalam Perangan Putra Gagah.....	141
<b>Gambar 17.</b> Notasi Gerak Kembangan dalam Perangan Putra Gagah.....	142
<b>Gambar 18.</b> Notasi Gerak Kembangan dalam Perangan Putra Gagah.....	143
<b>Gambar 19.</b> Notasi Gerak Èrek dalam Perangan Putra Gagah .....	144
<b>Gambar 20:</b> Rias untuk tokoh gagahan dalam Menak.....	150
<b>Gambar21:</b> Tata rias untuk tokoh putra <i>alusan</i> dalam Menak.....	150
<b>Gambar 22.</b> Tata rias untuk tokoh putri dalam Menak .....	150
<b>Gambar 23.</b> Naskah Girongan Kagungan Dalem Serat Pocapan Beksa Golèk Dé: Sudarawerti-Dé: Sirtupilaeli dan Prabu Dirga Maruta-Raden Maktal tahun 1941.....	167

<b>Gambar 24.</b> Pertunjukan Fragmen Wayang Wong Golèk Ménak dengan lakon Jejer Nagari Koparman Tahun 1953 oleh Yayasan Siswa Among Beksa .....	176
<b>Gambar 25.</b> Perangan Dewi Rengganis melawan Widaningsih .....	178
<b>Gambar 26.</b> Poster Pertunjukan Wayang Wong Golèk Ménak di Jepang tahun 1973 .....	182
<b>Gambar 27.</b> Poster Misi Kesenian Pertunjukan Wayang Wong Golèk Ménak Keraton Yogyakarta tahun 1976 .....	183
<b>Gambar 28.</b> Pertunjukan Fragmen Wayang Wong Golèk Ménak tahun 1978 lakon Bedhah Kobarsi .....	185
<b>Gambar 29.</b> Pertunjukan Fragmen Wayang Wong Golèk Ménak tahun 1984 Lakon Bedhah Mukadam.....	186
<b>Gambar 30.</b> Hasil Olahan Ragam Gerak Putri Luruh, Putri Branyak, Putra Alus, Putra Gagah dalam Wayang Wong Golèk Ménak yang dilaksanakan oleh Siswa Among Beksa pada 2 Juli 1988 .....	207
<b>Gambar 31.</b> Pembakuan Gerak Olahan Ragam Gerak Putri Luruh, Putri Branyak, dan Putri Cina dari PLT Bagong Kussudiardja Tahun 1988 .....	208
<b>Gambar 32.</b> Pertunjukan di Padepokan Bagong Kussudirdjo Tari “Prabot Dusun” tahun 1989.....	209
<b>Gambar 33.</b> Hasil Olahan Ragam Gerak Putri Luruh dan Putri Branyak yang disajikan oleh SMKI N Yogyakarta pada 30 Juli 1988.....	210
<b>Gambar 34.</b> Hasil olahan ragam gerak Wayang Wong Golék Mènak yang ditampilkan oleh Yayasan Pamulangan Beksa Sasminta Mardawa.....	211
<b>Gambar 35.</b> Demonstrasi Ragam Gerak Putri Luruh, Putri Branyak, Putri Cina, Putra Alus, Putra Gagah dari Payuguban Suryo Kencono pada 15 Agustus 1988.....	213

<b>Gambar 36.</b> Hasil olahan ragam gerak Golèk Ménak Putri Luruh oleh ISI Yogyakarta di Stage Fakultas Kesenian, Kampus Utara....	214
<b>Gambar 37.</b> Olahan Ragam Gerak Golèk Ménak Putri Cina dan Putri branyak oleh ISI Yogyakarta di Stage Fakultas Kesenian, Kampus Utara .....	215
<b>Gambar 38.</b> Salah Satu Adegan dalam Fragmen Wayang Wong Golèk Ménak Lakon Kelaswara Palakrama di Pendapa Dalem Purwodiningratan, Yogyakarta, pada Tahun 1989.....	216
<b>Gambar 39.</b> Pementasan Wayang Wong Golek Menak di KIAS Tahun 1994 dengan lakon Kelaswara Palakrama.....	256
<b>Gambar 40.</b> Fragmen Ménak Kelan Kelaswara Palakrama Pentas Tim Kesenian Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat di Pura Paku Alam tahun 1994 .....	257
<b>Gambar 41.</b> Fragmen Wayang Wong Golèk Ménak Lakon Putri Rengganis Widaninggar di Trtatag Bangsal Kencana Keraton .....	259
<b>Gambar 42.</b> Dok. Penampilan Wayang Wong Golèk Ménak Tahun 2018 dari Pusat Olah Seni dan Bahasa Retno Aji Mataram Lakon Geger Mukadam.....	260
<b>Gambar 43.</b> Dok. Penampilan Wayang Wong Golèk Ménak Tahun 2018 dari Yayasan Siswa Among Beksa Lakon Ménak Sorangan dalam Acara Festival Wayang Wong Golèk Ménak di AKA, Sewon, Bantul, Yogyakarta .....	261
<b>Gambar 44.</b> Penampilan Wayang Wong Golèk Ménak Tahun 2018 dari Perkumpulan Tari Kridha Beksa Wirama Lakon Jayengrana Winiwaha dalam Acara Festival Wayang Wong Golèk Ménak di AKA Sewon, Bantul, Yogyakarta pada Tahun 2018. ....	261

<b>Gambar 45.</b> Dok. Penampilan dari Yayasan Pamulangan Beksa Sasminta Mardawa Lakon Bedhah Nagari Ambarkustub dalam Acara Festival Wayang Wong Golèk Ménak di AKA Sewon, Bantul, Yogyakarta pada Tahun 2018 .....	262
<b>Gambar 46.</b> Dok. Penampilan Wayang Wong Golèk Ménak tahun 2018 dari Paguyuban Kesenian Suryo Kencono Lakon Retna Marpinjun dalam Acara Festival Wayang Wong Golèk Ménak di AKA Sewon, Bantul, Yogyakarta pada Tahun 2018.....	262
<b>Gambar 47.</b> Dok. Penampilan Wayang Wong Golèk Ménak tahun 2018 dari Sanggar Irama Citra dengan lakon Widaninggar Boyong dalam Acara Festival Wayang Wong Golèk Ménak di AKA Sewon, Bantul, Yogyakarta pada Tahun 2018.....	263
<b>Gambar 48.</b> Poster Pertunjukan Fragmen Wayang Wong Golèk Ménak lakon Bedhah Nagari Ambar Kustub .....	286
<b>Gambar 49.</b> Pertunjukan Fragmen Wayang Wong Golèk Ménak Lakon Jayangrana Jumeneng Nata, pada salah satu adegan Nagari Kaos, di Keraton Yogyakarta Tahun 2020 .....	310
<b>Gambar 50.</b> Tokoh Dewi Kusnabun/Dewi Sitimaya .....	327
<b>Gambar 51.</b> Penampilan Jayengrana dengan Busana Pembaharuan Tahun 2020 .....	329
<b>Gambar 52.</b> Tokoh Jayengrana, Prabu Samadikaran, Prabu Klana Jayeng Jubin .....	331
<b>Gambar 53.</b> Kecer Wayang dan Rojeh .....	385

## DAFTAR BAGAN

<b>Bagan 1.</b> Proses Periodisasi Pembentukan dan Perkembangan Wayang Wong Golèk Ménak.....	28
<b>Bagan 2.</b> Bentuk perkembangan Wayang Wong Golèk Ménak Keraton Yogyakarta .....	33
<b>Bagan 3.</b> Faktor perkembangan Wayang Wong Golèk Ménak di Yogyakarta.....	35
<b>Bagan 4.</b> Diagram Analisis Interaksi Data Kualitatif.....	56
<b>Bagan 5.</b> Gambar Irisan Antara Narasumber Pengamat, Narasumber Pakar, dan Narasumber Pengguna.....	60





## DAFTAR SINGKATAN

1. AKA : Akademi Komunitas Seni Budaya
2. BHB : Bebadan Hamong Beksa
3. B. R. Ay : Bandara Raden Ayu
4. G. B. P. H. : Gusti Bendara Pangeran Harya
5. G. B. R. Ay. : Gusti Bendara Raden Ayu
6. G. K. R. : Gusti Kanjeng Ratu
7. G. R. M. : Gusti Raden Mas
8. H. B : Hamengku Buwana
9. IRCIT : Irama Citra
10. K. B. W. : Krida Beksa Wirama
11. K. H. P. : Kawedanan Hageng Punakawan
12. K. P. H. : Kanjeng Pangeran Harya
13. K. R. T. : Kanjeng Raden Tumenggung
14. Nyi. K. R. T. : Nyai Kanjeng Raden Tumenggung
15. K. M.T. : Kanjeng Mas Tumenggung
16. RAM : Retno Aji Mataram
17. R. M. : Raden Mas
18. YSAB : Yayasan Siswa Among Beksa
19. YPBSM : Yayasan Pamulangan Beksa Sasminta Mardawa

## ABSTRAK

Penelitian ini merupakan upaya mengungkap pemetaan periodisasi perubahan bentuk dan perkembangan drama tari Wong Golèk Mènak Yasan Dalem Sri Sultan Hamengku Buwana IX. Melalui penjelajahan atas kajian historis tersebut, muncul juga keberadaan unsur-unsur budaya lain dari pemikiran Sri Sultan Hamengku Buwana IX sebagai bentuk dari rasa jiwa nasionalis. Nasionalisme Sri Sultan Hamengku Buwana IX direpresentasikan dari cara pandang multikulturalisme dan kondisi ini muncul dari hasil penyerapan atas berbagai dinamika yang berkembang pada masa itu. Setiap proses pembentukan, perubahan dan perkembangan sebuah karya seni tidak lepas dari jiwa zamannya.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Data-data penelitian berupa hasil wawancara, dokumen, peristiwa, dan studi pustaka. Pendekatan ini menggunakan etnokoreologi untuk mendapatkan keberadaan simbol dan unsur budaya dalam drama tari. Unsur-unsur drama tari meliputi gerak, karawitan, tata rias, busana, dialog, properti, dan tata panggung. Adapun nilai-nilai perkembangannya atas pemetaan periodisasasi tersebut dianalisis menggunakan perspektif trikon Ki Hajar Dewantara yang terbagi dalam tiga konsep: 1) kontinuitas, 2) konvergensi, dan 3) konsentrisitas. Penelitian ini menghasilkan temuan sebagai berikut antara lain, 1) periodisasi terbentuknya Wayang Wong Golèk Mènak hingga perkembangan; 2) Adanya unsur-unsur budaya yang ada di Nusantara dalam Wayang Wong Golèk Mènak yang mencerminkan sikap nasionalis dan pandangan multikultur Sultan Hamengku Buwana IX atas karyanya; dan 3) Lahirnya akar yang kuat terhadap prinsip dan nilai tari klasik gaya Yogyakarta terhadap perubahan waktu dan perkembangan teknologi.

Kata kunci: *Wayang Wong Golèk Mènak, periodisasi, perkembangan*

## ABSTRACT

This research is an attempt to reveal the mapping of the periodization of changes in form and development of the dance drama Wong Golék Mènak Yasan Dalem Sri Sultan Hamengku Buwana IX. Through this exploration of historical studies, the existence of other cultural elements emerged from the thoughts of Sri Sultan Hamengku Buwana IX as a form of nationalist feeling. Sri Sultan Hamengku Buwana IX's nationalism was represented from a multicultural perspective and this condition arose from the absorption of various dynamics that developed at that time. Every process of formation, change and development of a work of art cannot be separated from the soul of its era.

The research was written in a qualitative descriptive manner. The research data is in the form of interviews, documents, events, and literature. This approach uses ethnochoreology to get the existence of symbols and cultural elements in dance drama. The elements of dance drama include motion, karawitan, make-up, clothing, dialogue, props, and stage setting. The developmental values of the periodicity mapping are analyzed using the perspective of Ki Hajar Dewantara's tricone which is divided into three concepts: 1) continuity, 2) convergence, and 3) concentricity. This research resulted in the following findings, among others, 1) the periodization of the formation of the Wayang Wong Golèk Ménak to its development; 2) There are cultural elements in the archipelago in Wayang Wong Golèk Ménak which reflect the nationalist attitude and multicultural views of Sultan Hamengku Buwana IX for his work; and 3) The emergence of strong roots in the principles and values of Yogyakarta style classical dance against changes in time and technological developments.

Keywords: *Wayang Wong Golék Mènak, periodization, development*

## DAFTAR PUSTAKA

- Ana Dewi Maya, Saputra. 2018. "Bentuk Tari Gambyong Sembung Gilang Karya Hadawiyah Endah Utami." Institutional Repository, 1-86. <http://repository.isi-ska.ac.id/id/eprint/2834>.
- Anggraini, D., & Hasnawati. (2016). *Perkembangan Seni Tari : Pendidikan dan Masyarakat*. PGSD, 9(3), 287-293. [journal.unib.ac.id/index.php/pgsd/article/viewFile/3161/1607](http://journal.unib.ac.id/index.php/pgsd/article/viewFile/3161/1607)
- Anisah, N. (2009). *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Ki Hajar Dewantara*. MUDARRISA: Jurnal Kajian Pendidikan Islam, 1(1), 117. <https://doi.org/10.18326/mdr.v1i1.117-160>
- Apriliyanti, F. (2020). *Relevansi Pemikiran Pendidikan dan Kebudayaan Ki Hadjar*. Prosiding Seminar Nasional & Call Paper Psikologi Sosial 2019, May, 215-221.
- Atmakusumah. (1982). *Tahta Untuk Rakyat: Celah -Celah Kehidupan Sultan Hamengku Buwana IX*. PT Gramedia.
- Bin Saearani, M. F. T. (2015). *The Roles of The Dance Education Institute and The Ngayogyakarta Hadiningrat Palace in The Inheritance Process of Yogyakarta Classical Dance Style*. Harmonia, 15(1), 77-87. [journal.unnes.ac.id/nju.index.php/harmonia/article/view/3761](http://journal.unnes.ac.id/nju.index.php/harmonia/article/view/3761)
- Bukchin, S., & Kerret, D. (2018). Food for hope: *The role of personal resources in farmers' adoption of green technology*. Sustainability (Switzerland), 10(5). <https://doi.org/10.3390/su10051615>
- Cao, Y., Gao, J., Lian, D., Rong, Z., Shi, J., Wang, Q., Wu, Y., Yao, H., & Zhou, T. (2018). *Orderliness predicts academic performance: Behavioural analysis on campus lifestyle*. Journal of the Royal Society Interface, 15(146). <https://doi.org/10.1098/rsif.2018.0210>
- Coomans. 1987. *Manusia Daya Dahulu, Sekarang, Masa Depan*. Jakarta: PT Gramedia.
- Cut, Mi. (2009). *Mixing Religious Rituals and Mystical Experience with Modern Democracy: Indonesia's Sultan Hamengku Buwono IX*. Taylor

*Francis Online*, 10(4), 607–619.

<https://doi.org/https://doi.org/10.1558/poth.v10i4.607>

- Dahana, A. 1988. *Sri Sultan: Hari-hari Hamengku Buwono IX*, Presentasi. Yogyakarta: Tempo.
- Darmokusumo, Sri Murywati. 1989. *Tari Golèk Ménak* . Jakarta: Anjungan D.I Yogyakarta.
- Darto, H., & Indra, F. (2021). *Kagunan Sekar Padma Kontinuitas dan Perkembangan Kesenian Tradisional di Yogyakarta Awal Abad XX* (R. Affandi (ed.)). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Dewantara, K. H. (2013). *KI Hadjar Dewantara 1 pendidikan*. Majelis Luhur Persatuan Tamansiswa.
- — — (2013). *Pemikiran, Konsepsi, Keteladanan, Sikap Merdeka II (Kebudayaan)*. Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa (UST-Press).
- Dinusatomo, R. M. (1987). *Tari Golèk Ménak di Daerah Yogyakarta*. Sarasehan Beksan Ménak .
- Djoko Damono, S. (2018). *Alih Wahana*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Felicia, H. (2009). *Komunitas Yang Mewujud, Tradisi Tari dan Perubahan Di Jawa*. Gadjah Mada University Press.
- Fembriyanto, A. (2016). *Peran Sri Sultan Hamengkubuwono IX dalam Bidang Sosial Politik 1945 - 1950*. *Repository Universitas PGRI Yogyakarta*, 2–13. [repository.upy.ac.id/1224/](http://repository.upy.ac.id/1224/)
- Gerak, R., Bedaya, T., Ekspresi, S., & Wanita, S. (2015). *Relevansi Gerak Tari Bedaya Suryasumirat Sebagai Ekspresi Simbolik Wanita Jawa*. *Catharsis*, 4(1), 1–7.
- Grimonia. (2014). UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta. *Computers in Human Behavior*, 63(May), 9–57. <http://dx.doi.org/10.1016/j.chamengkuBuwana.2016.05.008>
- Guntur, G. (2020). *Institut Seni Indonesia Surakarta | 1*. 0271, 17111088. <http://repository.isi-ska.ac.id/4344/>

- Hadi, Y. S. (2007). *Teks dalam Konteks Sebuah Kajian Tari*. Pustaka Book Publisher.
- — — (2017). The Legitimacy of Classical Dance Gagrag Ngayogyakarta. *Panggung*, 27(4). <https://doi.org/10.26742/panggung.v27i4.295>
- Hageng, Ratu. (2020). *Alih Aksara Teks Ménak Amir Hamzah Jilid I*. Penghageng Kawedanan Hageng Punakawan Nityabudaya.
- Hamengku Buwono IX: Pengorbanan Sang Pembela Republik*. (2015). Tempo.
- Harpawati, T. (2009). *Transformasi Cerita Serat Ménak dalam Pertunjukan Wayang Golèk Ménak*. *Jurnal Gelar Seni Budaya*, 7(1), 1-25. <https://doi.org/https://doi.org/10.33153/glr.v7i1.1253>
- Harymawan, RMA. 1988. *Dramaturgi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hawkins, Alma M. 1964. *Creating Through Dance*. Amerika: Printed In The United States Of America.
- Herawati, E. N. (2005). *Seni Tari Klasik Keraton Yogyakarta.pdf*. 3(2), 179-188.
- Hersapandi. (1988). *Fungsi Organisasi Tari Terhadap Perkembangan Tari klasik Gaya Yogyakarta : Studi Kasus Yayasan Siswa Among Beksa Yogyakarta*. *Institutional Repository*, 1-12. <http://digilib.isi.ac.id/id/eprint/3393>
- Hidayat, M. (2011). *Notasi Iringan Tari Karya KRT*. Sasmintadipura. Yayasan Pamulangan Beksa Sasminta Mardawa Pujokusuman Yogyakarta.
- Holt, C. (1967). *Seni Di Indonesia Kontinuitas dan Perubahan*. Cornell University Press.
- IKAPI, A. (1996). *Rias Pengantin Gaya Yogyakarta*. Kanisius.
- Ilyas, H., & Suyami. (2007). *Interaksi Penguasa dan Rakyat dalam Khasanah Budaya Keraton Yogyakarta*. YKII.
- Istanti, Kun Zachrun. 2006. "Warna Lokal Teks Amir Hamzah dalam Serat Ménak ." *Humaniora* 18 (2): 114-24. <https://doi.org/https://doi.org/10.22146/jh.869>.
- — — (1996). *Wayang Golèk Ménak sebagai Media Dakwah Islam*. *Humaniora*, 3, 57-61. <https://doi.org/https://doi.org/10.22146/jh.1946>

- Iswantoro, I. (2020). *Peranan Sri Sultan Hamengku Buwono IX dalam Menegakkan Kemerdekaan Negara Republik Indonesia*. *JUSPI (Jurnal Sejarah Peradaban Islam)*, 3(2), 158–181.
- Kahana, E., Slone, M. R., Kahana, B., Langendoerfer, K. B., & Reynolds, C. (2018). *Beyond Ageist Attitudes: Researchers Call for NIH Action to Limit Funding for Older Academics*. *Gerontologist*, 58(2), 251–260. <https://doi.org/10.1093/geront/gnw190>
- Kam, Garrett. 1987. "Wayang Wong in the Court of Yogyakarta : The Enduring Significance of Javanese Dance Drama." *Asian Theatre* 4 (1): 23. <https://doi.org/https://doi.org/10.2307/1124435>.
- Kawruh Joged-Mataram*. (1981). Yayasan Siswa Among Beksa.
- Kepenarian, K., & Kusumaningtyas, M. D. (2018). *Tari putri gaya yogyakarta*.
- Ki, M., & Dewantara, H. (n.d.). *Tujuan Pembelajaran .... - Taufik- | 152. c*, 152–157.
- Kumalasari, D. (2010). *Konsep Pemikiran Ki Hadjar Dewantara dalam Pendidikan Taman Siswa*. *Istoria*, 8(1), 47–59. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/istoria.v8i1.3216>
- Kussudiardjo, B. (1981). *Tentang Tari*. CV. Nur Cahaya.
- Kuswarsantyo, K., & Fitrianto, O. (2020). *Creativity of virtual dance competition of "Beksan Nir Corona" in the Keraton of Yogyakarta*. *Harmonia: Journal of Arts Research and Education*, 20(2), 135–143. <https://doi.org/10.15294/harmonia.v20i2.25105>
- Latif, A. (2006). *Aplikasi Teori Semiotika dalam Seni Pertunjukan*. *Etnomusikologi*, 2(1), 45–51.
- Lindsay, Jennifer. 1995. "Cultural Policy and the Performing Arts in Southeast Asia." *Kitlv* 151 (4): 656–71. <https://doi.org/https://doi.org/10/1163/22134379-90003033>.
- Madjid, M Dien, dan Johan Wahyudhi. 2014. *Ilmu Sejarah: Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Kencana.
- Maharsiworo, S. (2014). *Inventarisasi Busana Wayang Wong Gaya Yogyakarta*. Dinbud DIY.

- Mahfud. (2009). *Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Medan*. 16–17. <https://fbs.unimed.ac.id/jurusan/bahasa-asing/pend-b-german/>
- Maquet, J. 1971. *Introduction to Aesthetics Antropology*. Wesley: Massachusetts Addison.
- Martozet, R. (2018). *Bentuk Tari Baksa Kembang Pada Acara Penyambutan Tamu Agung di Desa Pasar Lapan Kecamatan Air Putih Kabupaten Batubara*. Universitas Lambung Mangkurat.
- Moeljanto. (1987). *Konsep Kekuasaan Jawa, Penerapannya oleh Raja-Raja Mataram*. Kanisius.
- Mohsin, A. (2018). *Partai Politik Dan Sistem Demokrasi*. *Jurnal Populis*, 3(6), 777–788.
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metode Penelitian*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Montero, B. G. (2013). *The artist as critic: akan tetDance training, neuroscience, and aesthetic evaluation*. *Journal of Aesthetics and Art Criticism*, 71(2), 169–175. <https://doi.org/10.1111/jaac.12006>
- Mudana, I. G. A. M. G. (2019). *Membangun Karakter Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Ki Hadjar Dewantara*. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 2(2), 75. <https://doi.org/10.23887/jfi.v2i2.21285>
- Mulvey, C. (1984). *Wage Policy and Wage Determination in 1983*. *Journal of Industrial Relations*, 26(1), 112–119. <https://doi.org/10.1177/002218568402600108>
- Narawati, Tati. 2009. *“Peran Pendidikan Tari Putri Klasik Gaya Yogyakarta Bagi Perempuan Jawa, Dulu dan Kini.”* *Humaniora* 21 (1): 70–80. <https://doi.org/https://doi.org/10.22146/jh.958>.
- Nugroho, A. S. (2019). *Iringan Karawitan Pergelaran Wayang Golèk Ménak Yogyakarta Versi Ki Sukarno*. *Wayang Nusantara: Journal of Puppetry*, 3(2), 140–152. <https://doi.org/10.24821/wayang.v3i2.3151>
- Nurdiani, Nina. 2014. *“Teknik Sampling Snowball dalam Penelitian Lapangan.”* *Bina Nusantara University* 5 (2): 1–9. <https://doi.org/https://doi.org/10.21512/comtech.v5i2.2427>.



- Nurhayati, Endang, Suharti, D. Andayani, R. (2015). *Javanpascaese Traditional Menu and Bedaya Dance as the Cultural Tourism Attractions of Magersari and Yogyakarta Kingdom*. *Humaniora*, 20(2), 76-84. [journal.uny.ac.id/index.php/humaniora/article/view/9617](http://journal.uny.ac.id/index.php/humaniora/article/view/9617)
- Pertunjukan, F. S. (2019). *Estetika pertunjukan wayang Golèk Ménak purbalingga lakon kendhit brayung gugur sajian ki supadi hadimihardjo*.
- Praditya, A. I. (2017). *Adhidaiva*. <http://digilib.isi.ac.id/id/eprint/3042>
- Pramutomo, R. M. (2010). *Tari, Seremoni, Dan Politik Kolonial (II) Kajian "Pseudoabsolutisme" dan Konteks Perkembangan Tari Jawa Gaya Yogyakarta (1823 - 1941) dengan Pendekatan Etnokoreologi*. ISI Press Solo.
- — — (2017). *Jejak Sosio-Historis Penciptaan Dramatari Jawa*. *Institutional Repository*, 1-175. <http://repository.isi-ska.ac.id/>
- — — (2007). *Etnokoreologi Nusantara (batasan kajian, sistematika, dan aplikasi keilmuannya)*. ISI Press Institut Seni Indonesia Surakarta.
- — — (2009). *Multikulturalisme dalam Budaya Seni Pertunjukan Tari di Yogyakarta*. *Acintya*, 1(2), 159-164. <https://doi.org/https://doi.org/10.33153/acy.v1i2.61>
- — — (2009). *Tari, Seremoni, dan Politik Kolonial*. ISI Press Solo.
- — — (2010). *Tari, Seremoni, Dan Politik Kolonial (II) Kajian "Pseudoabsolutisme" dan Konteks Perkembangan Tari Jawa Gaya Yogyakarta (1823 - 1941) dengan Pendekatan Etnokoreologi*. ISI Press Solo.
- — — 2017. *"Jejak Sosio-Historis Penciptaan Dramatari Jawa."* *Institutional Repository*, 1-175. <http://repository.isi-ska.ac.id/>.
- Prihatini, L. I., & Iswidayati, S. (2018). *Javanese Women's Reprerstation in Adaninggar - Kelaswara Dance*. *Catharsis*, 7(1), 43-53. <https://doi.org/10.15294/catharsis.v7i1.20044>
- Prima, A., Janianton, D., & Heddy, S. (2018). *wayang wong, Yogyakarta, atraksi wisata, industri budaya, komodifikasi*. 8(April), 67-78.
- Putra, Heddy Shri Ahimsa. 2000. *Ketika Orang Jawa Nyeni*. Yogyakarta: Galang Press.

- Putraningsih, T. (2007). *Perkembangan Tari klasik Gaya Yogyakarta di Era Global*. *Imaji*, 5(1), 47–59.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.21831/imaji.v13i2.6691>
- — — (2007). *Studio Tari Yayasan Pamulangan Beksa Sasminta Mardawa : Penyangga Kehidupan Tari klasik Gaya Yogyakarta Di Masa Kini*. *Universitas Gadjah Mada*.  
 etd.repository.ugm.ac.id/home/detail\_pencarian/32989
- Ranam, S. (2020). *The Character Education According to Ki Hadjar Dewantara's View in Forming Gold Generations in The Era of Industrial Revolution 4.0*. *Ilomata International Journal of Social Science*, 1(3), 158–165.  
<https://doi.org/10.52728/ijss.v1i3.125>
- Ratna, Nyoman Kutha. 2010. *Metode Penelitian: Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Riset, K., & Tinggi, D. A. N. P. (2018). *Gaya Yogyakarta Lakon Bedhahing Ambarkustub : Garap Dalam Iringan Tari*. November.
- Rochyatmo, A. (2014). *Napak Tilas Jelajah Persebaran Cerita Ménak*. *Jurnal Jumantara*, 5(1).
- Romalaras, L., Ayu Novitasari, L. C., & MTCSOL. (2013). *Pengaruh Budaya China dalam Tari klasik Gotèk Ménak Gaya Yogyakarta*. *Repository Universitas Gadjah Mada*.  
 etd.repository.ugm.ac.id/home/detail\_pencarian/65470
- Rosadi, J. (2013). *Kajian Estetika Thomas Aquinas Pada Interior Kayu Aga House di Canggü Bali*. *Jurnal Intra*, 1(1), 1–11.  
<https://media.neliti.com/media/publications/98319-ID-kajian-estetika-thomas-aquinas-pada-inte.pdf>
- Royce, A. P. (1980). *Anthropology of The Dance*. Indiana University Press.
- Rusliana, I. (n.d.). *Tari jayengrana sebagai sumber inspirasi kreativitas pada gubahan tari*. 05(September 2018), 58–68.
- Sabunga, Barnas. 2014. "Penguatan Nilai Karakter Bangsa Melalui Pertunjukan Wayang Golek Purwa Versi Dalang Trah A. Sunarya," no. 2012: 263–69.

- Sarjiwo. (2007). *Cara Pernafasan Dan Gerak Torso dalam Tari Golèk Ménak Yogyakarta*. *Imaji*, 5(2), 196–204.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.21831/imaji.v5i1.6683>
- — — 2012. “Sistem Transmisi Wayang Wong Gaya Yogyakarta : Studi Kasus Karakteristik Pocapan.” *Joged* 3 (1): 47–59.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.24821/joged.v3i1.60>
- Sodikin. 2014. “Sejarah Tari Klasik Gaya Yogyakarta Periode Pemerintahan Sri Sultan Hamengku Buwono I sampai Sri Sultan Hamengku Buwono IX.” *UIN Maulana Malik Ibrahim* 39 (1): 1–15.
- Soedarsono, dan Tati Narawati. 2014. *Dramatari Di Indonesia, Kontinuitas, dan Perubahan*. Yogyakarta: UGM Press.
- Soedarsono, R.M. (2013). *Wayang Wong Drama Tari Ritual Kenegaraan di Keraton Yogyakarta*. Gadjah Mada University Press.
- — — (1989). *Sultan Hamengkubuwono IX, Pengembang dan Pembaharu Tari Jawa Yogyakarta*. Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Soetrisno, T. (1979). *Studi Permulaan Mengenai Tari klasik Gaya Yogyakarta*. Project Report UGM.
- Suharsono, Beny. 2012. “Tata Nilai Budaya Yogyakarta.” *Kebudayaan Yogyakarta*: 01.
- Suharti Sudarsono, T. (1983). *Pengaruh Karakterisasi Wayang dalam Bentuk Tari Puteri Wayang Wong Gaya Yogyakarta*. *Institutional Repository*, 1–8.  
<http://digilib.isi.ac.id/id/eprint/3283>
- Sukistono, & Dewanto. (2014). *Pengaruh Karawitan terhadap Totalitas Ekspresi Dalang dalam Pertunjukan Wayang Golèk Ménak Yogyakarta*. *Resital: Jurnal Seni Pertunjukan*, 15(2), 179–189.  
<https://doi.org/10.24821/resital.v15i2.852>
- — — (2013). *Wayang Golèk Ménak Yogyakarta Bentuk dan Stuktur Pertunjukannya*. <http://digilib.isi.ac.id/id/eprint/1160>
- — — (2017). *Revitalisasi Wayang Golèk Ménak Yogyakarta dalam Dimensi Seni Pertunjukan dan Pariwisata*. *Panggung*, 27(2), 131–143.  
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26742/panggung.v27i2.255>

- — — Haryono, Timbul, Soedarsono, R.M. Soetarno. 2009. "Tatahan dan Sunggingan Wayang Golèk Ménak Yogyakarta." *Resital* 10 (2): 153-64. <https://doi.org/https://doi.org/10.24821/resital.v10i2.485>.
- Sumandiyo Hadi, Y. (1988). *Seni Tari di Keraton Yogyakarta Pembentukan dan Perkembangannya dalam Masa Pemerintahan Sultan Hamengku Buwono IX (1941-1987)*. Institutional Repository ISI Yogyakarta, 1-22. [digilib.isi.ac.id/1158/](http://digilib.isi.ac.id/1158/)
- — — (2001). *Pasang Surut Tari klasik Gaya Yogyakarta Pembentukan-Perkembangan-Mobilitas*. Lembaga Penelitian Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- — — (2012). *Kontinuitas dan Perkembangan Tari klasik Gaya Yogyakarta Sebagai Legitimasi Warisan Budaya Bangsa*. Institutional Repository, 1-6. <http://digilib.isi.ac.id/id/eprint/4835>
- — — (2017). *The Legitimacy of Classical Dance Gagrak Ngayogyakarta*. *Panggung*, 27(4), 389-397. [core.ac.uk/reader/229637680](http://core.ac.uk/reader/229637680)
- Sumandiyo, H. Y., & Soedarsono. (1988). *Seni Pertunjukan Tari Keraton Yogyakarta di bawah Patronase Sultan HAMENGKU BUWANA IX Masa Pemerintahan Tahun 1941 - 1942*. Portal Perpustakaan Online, 529-532. [lib.ugm.ac.id/jurnal/detail.php?dataId=6123](http://lib.ugm.ac.id/jurnal/detail.php?dataId=6123)
- — — 2012. "Kontinuitas dan Perkembangan Tari klasik Gaya Yogyakarta Sebagai Legitimasi Warisan Budaya Bangsa." Institutional Repository, 1-6. <http://digilib.isi.ac.id/id/eprint/4835>.
- Sunarto. (2013). *Perwatakan Tokoh Baik (Protagonis) dalam Pertunjukan Wayang Golèk Ménak..* 1-3.
- Suneko, A., & Fitriani, T. S. (2018). *Kendangan Jogedan dalam Wayang Wong Ménak Gaya Yogyakarta Lakon Bedhaning Ambarkustub : Garap dalam Iringan Tari*. <http://digilib.isi.ac.id/id/eprint/5759>
- Suparlan, H. (2015). *Filsafat Pendidikan Ki Hadjar Dewantara dan Sumbangannya Bagi Pendidikan Indonesia*. *Cakrawala Pendidikan*, 25(1), 57-74. <https://media.neliti.com/media/publication/85340-ID-filsafat-pendidikan-ki-hajar-dewantara.pdf>
- Supryanto. (2013). *Wayang Wong Sebagai Pusaka Keraton Yogyakarta*. *Greget*, 12(1), 30-42. <https://doi.org/https://doi.org/10.33153/gret.v12i1.477>

- Susilo, Agus, dan Isbandiyah Isbandiyah. 2018. "Politik Etis dan Pengaruhnya Bagi Lahirnya Pergerakan Bangsa Indonesia." *HISTORIA Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah* 6 (2): 403-16.
- Sutopo, J. (2018). *Alternating Least Square Method for Decomposing Dance Golèk Ménak Tensor Data*. *Journal of Physics: Conference Series*, 1090(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1090/1/012057>
- Suyono, S. J. (2018). *Hamengku Buwono IX : pengorbanan sang pembela republik*. Kepustakaan Populer Gramedia.
- Wardani, L. K. (2012). *Pengaruh Pandangan Sosio-Kultural Sultan Hamengkubuwana IX terhadap Eksistensi Keraton Yogyakarta*. *Scientific Repository*, 25(1), 56-63. <http://repository.petra.ac.id/id/id/eprint/16087>
- Wibowo, Fred. 1981. *Mengenal Tari klasik Gaya Yogyakarta*. Yogyakarta: Dewan Kesenian Propinsi DIY.
- Widagdo, Jati. 2015. "Struktur Wajah, Aksesoris serta Pakaian Wayang Golek Menak." *Disprotek* 6 (1): 95-105. <https://doi.org/https://doi.org/10.34001/jdpt.v6i1.204>.
- Widyastutieningrum, Sri Rochana, dan Pramutomo. 2007. *Penulisan Kritik Tari*. Diedit oleh Wahyu Santoso Prabowo. Surakarta: ISI Press Solo.
- Winarti, T. (1997). *Tari Golèk Gaya Yogyakarta Sebuah Akulturasi Budaya Rakyat Dan Budaya Istana*. [digilib.isi.ac.id/1159/](http://digilib.isi.ac.id/1159/)
- Wulandari, A. R. (2017). *Tari Golèk Asmarandana Kenya Tinembe Perspektif Wiraga, Wirama, Dan Wirasa*. <http://repository.isi-ska.ac.id/1717>
- Wulansari, Pramularsih. 2018. "Perkembangan Tata Busana Tari klasik Gaya Yogyakarta 2011 - 2015." *Imaji* 16 (2): 98-108. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/imaji.v16i2.22454>.
- Yanuarti, E. (2018). *Pemikiran Pendidikan Ki. Hajar Dewantara Dan Relevansinya Dengan Kurikulum 13*. *Jurnal Penelitian*, 11(2), 237-266. <https://doi.org/10.21043/jupe.v11i2.3489>
- Yasadipura I, R. N. (1982). *Ménak Cina 4*. PN Balai Pustaka.

Yayasan Siswa Among Beksa. (1981). *Kawruh Joged - Mataram*. Yayasan Siswa Among Beksa.

Yulianingsih, R. (2016). *Dari Karya Sastra Ménak Cina Menjadi Sebuah Karya Tari*. *Greget*, 15(2), 157-166.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.33153/grt.v15i2.2379>

Zulfiati, H. M. (2019). *Pendidikan Karakter Perspektif Ki Hadjar Dewantara Dalam Membentuk Generasi Unggul Era Revolusi Industri 4.0*. *Prosiding Seminar Nasional PGSD*, ISBN 978-6(April), 1-6.



## DAFTAR NARASUMBER

1. Sri Sultan Hamengku Buwana X, 77 tahun, Keraton Yogyakarta
2. GBPH. Yudhaningrat, 65 tahun, Ndalem Yudhanegaran
3. Alm. KPH Pudjaningrat, Empu tari klasik gaya Yogyakarta, 81 tahun, Ndalem Mangkubumen Yogyakarta.
4. KPH. Notonegoro, 49 tahun, Keraton Yogyakarta
5. Dr. Bambang Pudjasworo. M.Hum, Dosen ISI Yogyakarta , 64 tahun, Jalan Gambang no. 4 Ganjuran condongcatur jl Kinanti Yogyakarta.
6. KRT Condrowaseso, Dosen UNY, 54 tahun, Balai seni condroradono Nagan Yogyakarta.
7. Hartanto, S.H, Penata busana Wayang Wong Golèk Ménak / Ketua sanggar tari PBN Yogyakarta, 51 tahun, Jalan Godean km 5 Perum Nogotirto no 445 B Yogyakarta.
8. Alm. KRT Purwadiningrat, Kepustakaan Widyo Budoyo Keraton Yogyakarta, 83 tahun, Ndalem Purwadiningratan Yogyakarta.
9. Alm. Nyi. KRT. Kusumaningrat, Pensiun PNS / Koor. Guru Tari Putri Keraton Yogyakarta, 77 tahun, Suryowijayan MJ I 3401 Yogyakarta.
10. Nyi M.Riyo Murtiharini, Staff Taman Budaya Yogyakarta, 60 tahun, Dusun Jomegatan RT.11 Ngestiharjo Kasihan Bantul Yogyakarta.
11. Nyi KRT Pujaningsih, Akademisi ISI Yogyakarta, 73 tahun, Panembahan PB II/271 Yogyakarta.
12. Nyi KRT. Dwija Sasmintamurti, Pensiun PNS / Pengelola Yayasan Pamulangan Beksa Sasminta Mardawa, 73 tahun, Ndalem Pujokusuman Keparakan, Mergangsan, Yogyakarta.
13. Kanjeng Widyawinta, Kepala Bagian Perpustakaan Kridhamardawa, 63 tahun, Jalan Batikan Sentulrejo, MG 2 / 665 Yogyakarta.
14. KMT Suryowaseso, Dosen ISI Surakarta, 57 tahun, Prancak Glondong, Sewon Bantul Yogyakarta.
15. RM Nursalputra Sriyono Harta, Swasta, 57 tahun, Jl. Malioboro 129 A Yogyakarta.
16. H. RM Danarta Adi, SH, MM, Pemerhati, pecinta, pelestari, pelaku, Seni, Budaya & Spiritual Jawa khususnya Seni Budaya Gagrak Keraton Ngayogyakarta, Ketua Sanggar Tari & Karawitan Gagrak Keraton Yogyakarta Laksita Mardawa di Jakarta, Ketua Bidang Seni & Budaya

di Catur Sagotra Nusantara di Jakarta, 57 Tahun, Jl Kemanggisan ilir III no 29, Slipi, Jakarta Selatan.

17. R. Kusbimantoro Setyojati, Karyawan swasta, 54 Tahun, Kertonatan RT.04 RW.II Kartasura Sukoharjo Jateng.
18. RM Kusswanto Kuncorodewo, Kepala Sekolah Pendidikan YASAB, 57 Tahun, Ndalem kaneman kadipaten kidul No. 44.
19. Raden Wedono WiRW Wid<sup>430</sup> dro, Guru SMKI, AKA akademi komunitas seni & budaya Pemucal Kridomardowo, Umur 54 Tahun, Kadipaten kidul/ 44, Ndalem Kaneman.
20. Nyi Raden Wedono Nurhayatirarasmatoyo, Guru, Umur 53 Tahun, Jalan Minggiran no 35 kel. Suryadingratan kec. Mantrijeron Yogyakarta





## GLOSARIUM

### A

<i>Abdi Dalem</i>	hamba raja atau pegawai istana
<i>Ada-ada</i>	satu dari tiga tipe nyanyian dhalang, yang dinyanyikan dengan diiringi oleh gendher barung serta pukulan keprak, pada pertunjukan wayang wong Golèk Ménak, dinyanyikan oleh pesinden kakung dan koor laki-laki
<i>Adaptif</i>	mudah menyesuaikan (diri) dengan keadaan
<i>Adiluhung</i>	ungkapan untuk karya-karya masa lalu yang berarti mulia dan utama
<i>Afektual</i>	kejadian yang bersifat nyata tetapi tidak terikat waktu. Itu artinya sebuah sejarah yang di tulis haruslah merupakan suatu peristiwa yang benar benar terjadi, bukan dongeng atau mitos
<i>Anggladhi</i>	Berlatih
<i>Antawacana</i>	dialog bahasa yang digunakan dalam pertunjukan pewayangan Jawa, tetapi dialog yang digunakan pada Wayang Wong Golèk Ménak tidak dipengaruhi oleh dialog Wayang Wong Purwa
<i>Ayak-ayak</i>	nama dari bentuk gendhing Jawa

### B

<i>Bahasa bagongan</i>	bahasa resmi yang biasa digunakan dikalangan istana oleh hamba raja atau pegawai istana
<i>Bangsak kasatriyan</i>	bagian dalam istana berupa pendopo yang di gunakan untuk latihan tari

<i>Bapang</i>	tipe pola gerak untuk karakter lakilaki gagah, kasar, sombong
<i>Bebadan Among Beksa</i>	nama dari sebuah organisasi tari yang didirikan oleh Sultan Hamengku Buwana IX pada tahun 1950
<i>Beksan</i>	secara harafiah adalah tari
<i>Blangkon</i>	penutup atau ikat kepala lelaki dalam tradisi busana adat Jawa
<i>Brangasan</i>	mudah sekali naik darah dan gemar berkelahi
<i>Branyak</i>	lincah, keras, dan pemberani

	D
<i>Dados</i>	Jadi
<i>Dapuk</i>	Mendaulat
<i>Dalem</i>	sebutan rumah keluarga Sultan
<i>Denawa</i>	pegawai polisi desa atau pesuruh desa
<i>Dhawuh</i>	Dipesan
<i>Dinten</i>	Hari

## E

<i>Eksplorasi</i>	penjelajahan lapangan dengan tujuan memperoleh pengetahuan lebih banyak (tentang keadaan), terutama sumber-sumber alam yang terdapat di tempat itu; penyelidikan; penjajakan
<i>Epek timang</i>	ikat pinggang yang terbuat dari bahan beludru, dengan pengait nya terbuat dari logam saat menyatukan
<i>Esensialisme</i>	suatu paham yang menyatakan bahwa suatu entitas memiliki karakteristik yang inheren dan melekat

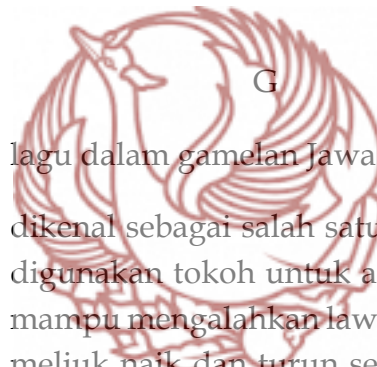
sehingga tidak dapat dipisahkan dengan entitas tersebut dan sekaligus mendefinisikannya

Etnografi	deskripsi tentang kebudayaan suku-suku bangsa yang hidup
Etnokoreologi	pendekatan atau metode multidisiplin yang digunakan untuk mengupas sebuah seni tari etnis secara tekstual dan kontekstual tersebut

## F

<i>Fragmen</i>	cuplikan atau petikan dalam sebuah cerita dan lakon
----------------	---

Gendhing	lagu dalam gamelan Jawa
<i>Gerak èrèk</i>	dikenal sebagai salah satu struktur tubuh penari yang digunakan tokoh untuk adegan perang ketika mereka mampu mengalahkan lawan dengan dinamika gerakan meliuk naik dan turun sebagai cerminan sikap berani dan menantang
<i>Gladhi ringgit</i>	latihan terakhir sebelum pertunjukan
<i>Greget</i>	dinamika atau elan atau semangat atau api yang membara di dalam jiwa seseorang



## I

<i>Inggang</i>	Yang
Instrumen	alat yang memenuhi persyaratan akademis sehingga dapat dipergunakan sebagai alat untuk mengukur suatu objek ukur atau mengumpulkan data mengenai suatu variable

## J

<i>Jarik</i>	sebuah sebutan dalam bahasa Jawa untuk sebuah kain yang mempunyai motif batik dengan berbagai corak
Joged mataram	dasar estetik <i>joged</i> (tari) Jawa Gaya Mataram (Yogyakarta) yang terdiri dari <i>se</i> (konsentrasi), <i>greged</i> (ekspresi), <i>sengguh</i> (bangga atas dirinya), dan <i>ora mingkuh</i> (percaya pada diri sendiri dan pantang mundur)
<i>Jumeneng</i>	Pemerintah
Jurus	Gerak dalam silat

## K

<i>Kakersakake</i>	Diinginkan
<i>Kandha</i>	ucapan ucapan yang dibawakan oleh dhalang atau juru ceritadalam berbagai bentuk tari jawa gaya Yogyakarta
<i>Kang</i>	Yang
Kanjeng	gelar yang diberikan kepada seseorang yang berkedudukan tinggi di Jawa.
<i>Kaping sanga</i>	sebanyak Sembilan

Karawitan	seni gamelan dan seni suara yang bertangga nada slendro dan pelog
<i>Karsa</i>	daya (kekuatan) jiwa yang mendorong makhluk hidup untuk berkehendak
<i>Kecer</i>	instrumen gamelan yang berbentuk kepingan bulat dan persegi delapan, bagian tengah ada semacam pencuyang berlubang tempat untuk memasukkan tali pengikatnya, kecer ini jumlahnya satu tangkep atau satu pasang di atas dan di bawah, kecer ini umumnya hanya terdapat pada gamelan Keraton saja
Kembangan	variasi dalam gerak
<i>Keprak</i>	alat musik semacam tong-tong pada gamelan Jawa Yogyakarta maupun Surakarta yang berfungsi sebagai pengatur dan pemberi dinamika, pemberi tandamulai dan berhenti dalam pertunjukan tari klasik
Keraton	kumpulan bangunan tempat tinggal raja dan keluarganya
Koreografi	seni mencipta dan mengubah tari
Koreografis	komposisi tari merupakan seni membuat/merancang struktur ataupun alur sehingga menjadi suatu pola gerakan-gerakan
Koreologi	cabang antropologi yang mengkhususkan diri pada penelitian tentang tari dengan mempertimbangkan setting budaya tari itu sendiri, termasuk kedudukan budaya dari individu-individu, pola-pola organisasi sosialnya, serta aktivitas ekonomi yang mempengaruhi

## L

<i>Laga</i>	Perkelahian
-------------	-------------

<i>Lagak</i>	tingkah laku dan tutur kata yang menunjukkan kesombongan, kegagahan, kebagusan, dan sebagainya
<i>Lan</i>	Dan
<i>Langendriyo</i>	Drama tari gaya Yogyakarta yang berdialog tembang macapat dengan menggunakan posisi tari jengkeng (lutut sebagai penyangga badan dalam gerak-gerak tarinya)
<i>Legitimasi</i>	penerimaan dan pengakuan atas kewenangan yang diberikan oleh masyarakat kepada pimpinan yang telah diberikan kekuasaan.
<i>Lelangen</i>	sebuah karya milik Sultan
<i>Luruh</i>	halus dan lembut
<i>Mandat</i>	perintah atau arahan yang diberikan oleh orang banyak (rakyat, perkumpulan, dan sebagainya) kepada seseorang (beberapa orang) untuk dilaksanakan sesuai dengan kehendak orang banyak itu
<i>Mangkat</i>	wafat
<i>Methil</i>	kegiatan berupa prosesi yang dilakukan oleh petani di Magetan sebelum mereka melaksanakan panen raya padi
<i>Multidisipliner</i>	berkaitan dengan berbagai ilmu pengetahuan
<i>Multikulturalisme</i>	sebuah ideologi yang mengakui dan mengagungkan perbedaan

## N

<i>Ngarsa Dalem</i>	di hadirat raja
<i>Nggligo</i>	telanjang dada
<i>Ngruji</i>	posisi tangan empat jari lurus, ibu jari ditekuk ke dalam

## O

<i>Ora mingkuh</i>	pantang mundur.
--------------------	-----------------

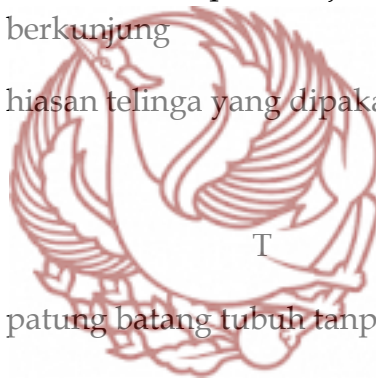
<i>Pathet</i>	pengaturan nada gamelan atau musik tradisional Jawa
<i>Pelog</i>	satu dari dua tangga nada pokok dipakai dalam musik gamelan asli dari masyarakat di Pulau Bali dan Pulau Jawa di Indonesia.
<i>Pengageng</i>	Sri Sultan Hamengku Buwana dari keSultanan ngayogyakarta hadiningrat
<i>Pepenget</i>	Kesaksian
Perjanjian Giyanti	sebuah perjanjian antara VOC, pihak KeSultanan Mataram yang diwakili oleh Pakubuwana III, dan Pangeran Mangkubumi.
<i>Pethilan</i>	sebagian dari cerita lakon (pertunjukan wayang orang dan sebagainya)
<i>Pocapan</i>	Pengucapan
<i>Priyayi</i>	istilah dalam kebudayaan Jawa untuk kelas sosial dalam golongan bangsawan

## R

<i>Rayi</i>	saudara yang lebih muda
<i>Rebo</i>	Rabu
Repertoar	persediaan nyanyian, lakon, opera yang dimiliki seseorang atau suatu kelompok seni yang siap untuk dimainkan
Repository	tempat penimbunan, tempat penyimpanan, gudang.
Revitalisasi	proses, cara, perbuatan menghidupkan atau menggiatkan Kembali
Rojeh	alat musik sejenis "cymbals"
Sampur	selendang bermotif cindhe atau gendholo giri yang digunakan untuk menari
<i>Sanggul tekuk</i>	sanggul yang digunakan oleh masyarakat dalam lingkungan Keraton Ngayogyakarta, dimulai dari permaisuri, selir, putri-putri raja dan para inang pengasuh (emban).
<i>Sawiji</i>	konsentrasi total, tetapi tidak menimbulkan ketegangan jiwa si penari.
Sekuler	bersifat duniawi atau kebendaan (bukan bersifat keagamaan atau kerohanian)
Selektif	dengan melalui seleksi atau penyaringan; secara dipilih
Senapati	istilah yang digunakan untuk menyebut jabatan panglima dalam sejarah kerajaan-kerajaan di Jawa



<i>Sungguh</i>	percaya pada sendiri atau self confidence tetapi juga tidak sampai mengarah kekesombongan
<i>Seredan</i>	sisir lilitan kain yang menjuntai ke bagian kiri pada tokoh putri
<i>Sinuwun</i>	yang mulia
<i>Slendro</i>	satu di antara dua skala dari musik gamelan
<i>Slepe</i>	sabuk untuk menutup sampur yang melingkar pada pinggang dan dihubungkan oleh bulatan (ceplukan) lonjong pada bagian tangan depan.
<i>Sowan</i>	menghadap (kepada orang yang dianggap harus dihormati, seperti raja, guru, atasan, orang tua); berkunjung
<i>Subang</i>	hiasan telinga yang dipakai tokoh putri
<i>Torso</i>	patung batang tubuh tanpa lengan dan kaki
<i>Tratag</i>	Panggung



## LAMPIRAN- LAMPIRAN



**Lampiran 1.** Cerita Lakon Kelaswara Palakrama tahun 1989

Serat Ménak yang berpusat pada pahlawan Amir Ambyah, paman Nabi Muhammad merupakan karya sastra bertemakan penyebaran agama Ibrahim. Cerita yang cukup panjang dan agak berbelit-belit ini penuh dengan perang antara Amir Ambyah yang juga terkenal dengan nama Jayengrana melawan raja-raja yang belum memeluk agama yang berkebutuhan Yang Maha Esa itu. Ada sekitar 50 raja yang ditundukkan atau ditewaskan oleh Wong Agung Jayengrana dalam cerita ini. Perjuangan Jayengrana baru usai setelah ia sendiri gugur ketika mempertahankan Madinah. Nabi Muhammad sendiri bisa lolos dari kepungan musuh.

Peristiwa ketika Jayengrana dari Kerajaan Koparman akan kedatangan musuh yang akan berusaha membunuhnya, yaitu raja raksasa Jamum serta dua orang raksesi Retna Mardawa dan Retna Mardawi. Ketiga musuh ini dilawan oleh tiga orang putri di pihak Jayengrana, yaitu Dewi Adaninggar, Dewi Sudarawerti, dan Dewi Sirtupilaeli. Raja Jamum dan dua raksesi kalah. Jayengrana meneruskan perjuangannya untuk menyerang kerajaan Kelan. Raja Kelanjajali dari Kelan memerintahkan putrinya bernama Dewi Kelaswara untuk menghadapi musuh. Balatentara Kelan banyak yang gugur, dan Kelaswara berhadapan dengan Jayengrana. Tetapi begitu Kelaswara melihat ketampanan Jayengrana, rasa dendamnya berbalik menjadi rasa cinta. Jayengrana menanggapi asal Kelaswara bersedia memeluk Agama Ibrahim. Keduanya memadu kasih dengan

mesranya. Ketika kedua sejoli ini sedang tidur nyenyak, Adaninggar yang juga jatuh cinta kepada Jayengrana naik pitam. Kelaswara diseret keluar, dan terjadilah perang tanding antara keduanya. Adaninggar tewas. Sementara itu Prabu Kelanjajali sangat marah menyaksikan putrinya tidak melaksanakan tugas, bahkan sebaliknya jatuh cinta kepada Jayengrana. Kelajajali menyerang Jayengrana, tetapi akhirnya ia menyerah dan merelakan putrinya megabdi kepada Jayengrana. Fragmen ini berakhir dengan perkawinan antara Kelaswara dengan Jayengrana.



## Lampiran 2. Pocapan Lakon Kelaswara Palakrama

Tabel 20. Pocapan Lakon Kelaswara Palakrama

Tokoh	Pocapan
Jayengrana	Yayi Harya Maktal.
Maktal	Kawula nuwun tiyang agung Jayengrana
Jayengrana	Kadangira para raja, sarta wadya ing Koparman, apa ora ana kekurangane
Maktal	Awit saking berkahipun Tiyang Agung Jayengrana, kadang kulo saha para wadya ing Koparman, inggih mmoten wonten kekiranganipun.
Jayengrana	Iya sokur bage sewu.
Umarmaya	Kawula nuwun tiyang Agung Jayengrana.
Jayengrana	Punapi kakang adipati Umarmaya
Umarmaya	Menira enggal hangaturi uninga, yen menira mentas nampi wasita jati, bilih bade wonten dustha, sumedya nyidra Tiyang Agung miwah para raja Koparman.
Jayengrana	Napi mekaten kakang Adipati.
Umarmaya	Tiyang Agung enggeh, la puniku Tiyang Agung, dalah para raja Koparman, prayogi namung lerem wonten salebeting pakuwon, sebab ingkang badhe nranggulang lampahing dustha, cekap yayi Dewi Sudarawerti lan yayi Dewi Sirtupilaeli.
Jayengrana	Yen kado mekaten, pekenira kakang Adipati saeta sira yayi Harya Maktal, umangga sami manjing pakuwon tunggil lan menira.
Umarmaya + Maktal	Enggeh/ inggih dhateng sendika.
Jayengrana	Yayi Prabu Umarmadiskadang para raja Koparman.
Sareng	Kawula nuwun Tiyang Agung Jayengrana.
Jayengrana	Pada lerema manjing pakuwon
Sareng	Inggih dhateng sendika.

Tabel 21. Pocapan Lakon Kelaswara Palakrama

Tokoh	Pocapan
Sudarawerti	Yayi dewe Adaninggar
Adaninggar	Kawula nuwun kakang mbok dewi Sudarawerti

Sudarawerti	Jeneng sira nuli sesingidananganti tekaning dhustha, dene aku lan yayi dewi Sirtupilaeli anjangkung saka ing jumantara.
Adaninggar	Inggih dateng sendika.
Sudarawerti	Ayo yayi dewi Sirtupilaeli, aja kalayatan
Sirtupilaeli	Inggih dateng sumangga.

Tabel 22. Pocapan Lakon Kelaswara Palakrama

Tokoh	Pocapan
Raja Jamum	Nini Retna Mardawa lan retno Mardawi.
Kalih Sareng	Kawula nuwun kanjeng rama
Raja Jamum	Rehning pasanggrahan wes sepi, tanpa sabawa, ayo tumuli manjing pakuwon, nyirnakake wong Agung Jayengrana, dalah para raja ing Koparman, poma ing prayitna.
Kalih Sareng	Inggih dateng sendika.

Tabel 23. Pocapan Lakon Kelaswara Palakrama

Tokoh	Pocapan
Raja Jamum	E .haaaaaa, iki ana wanodya, wani-wani nrajang yuda marang aku, aja mati tanpa aran, kowe sapa jenengmu.
Adaninggar	Aku putri ing Tartaripura, kekasih Adaninggar, kadange Dewi Sudaraweri sarta Dewi Sirtupilaeli, garwane Tiyang Agung Jayengrana, lha kowe duratmaka sapa aranmu.
Raja Jamum	Aku kang pilungguh ing Sindula, aran Raja Jamum, dene iku atmajaku, retna Mardawi lan retno Mardawi. Adaninggar....endi rupane wong Agung Jayengrana, arep tak juwing-juwing kwandane.
Adaninggar	Embuh ora idhep, kowe manuta dak tigas murdamu.
Raja Jamum	E haaa klakon sirna dening aku.

Tabel 24. Pocapan Lakon Kelaswara Palakrama

Tokoh	Pocapan
Raja Jamum	Adaninggar yen nyata sinekti, ayo pindanana aku, pindanana.
Retna Mardawa	Sudaraweri, yen nyata linuwih, enggal sampurnakna aku, sampurnakna
Retna Mardawi	Sirtupilaeli, yen nyata pinunjul mara age patenana aku, patenana.
Sudarawerti	Raja Jamum, apa dewe Mardawa lan Mardawi, mangertia, senopati ing Koparman, yen namakake pusaka, ora perlu wola-wali, cukup sepisan mesthi bisa ngrampunggi.

Tabel 25. Pocapan Lakon Kelaswara Palakrama

Tokoh	Pocapan
Jayengrana	Yayi dewi Sudarawert lan dewi Sirtupilaeli.
Kalih Sareng	Kawula nuwun Tiyang Agung
Jayengrana	Kaya kapriyeanggone nranggulan lakuning para dhustha.
Adaninggar	Inggih Tiyang Agung, kulo namung sadermi nderek sadhawuhipun kang mbok Dewi Sudaraweri sarta kangmbok Sirtupilaeli.
Jayengrana	Sang dewi enggeh.
Sudarawerti	Kawula nuwun Tiyang Agung, kula lan yayi Sirtupilaeli, punapa dene Yayi Dewi Adaninggar, nyuwun pamit badhe wangsul ing pesanggrahan.
Jayengrana	Iya yayi, aku asung puja basuki.
Sudarawerti	Inggih dateng anuwun.

Tabel 26. Pocapan Lakon Kelaswara Palakrama

Tokoh	Pocapan
Jayengrana	Jiweng lan Toples
Jiweng + Toples	Kur nok non
Jayengrana	Para raja lan satriya Koparman, padha dhawuhna ma, maju sumekta kaprabon yuda, nuli bidhalna nglurug manjing negara Kelan.
Jiweng + Toples	Non inggih sendika.

Tabel 27. Pocapan Lakon Kelaswara Palakrama

Tokoh	Pocapan
Jiweng	Para prajurit Koparman, karsane Tiyang Agung Jayengrana, badhe ngangsegaken baris mlebet negari Kelan, pekenira sedaya punapi sampun samekta kaprabining nhayuda.
Sareng	Enggeh sampun.
Jiweng	Adhi Lurah Toples, pekenira kakersakake mranata, lampah lampah bodholing.
Toples	Enggeh sendika, para prajurit Koparman, ptatandane bodholing prajurit, bedhe sepisan ebah, bedhe ping kalih sawega, bedhe ping tiga bodhol.
Sareng	Sendika.

Tabel 28. Pocapan Lakon Kelaswara Palakrama

Tokoh	Pocapan
Kelanjajali	Nini dewi Kelaswara.
Kelaswara	Kawula nuwun kanjeng rama
Kelanjajali	Gladhen prajurit wanita tumuli sira wiwitana
Kelaswara	Inggih dateng sendika.

Tabel 29. Pocapan Lakon Kelaswara Palakrama

Tokoh	Pocapan
Kelanjajali	Gajah Bahur, praptanira dumrojog tanpa larapan, ana wigati apa, enggal matura
Gajah Bahur	Inggih dhateng sendika, non kanjeng dewaji, sowan kula angonjukaken uninga, yen Tiyang Agung Jayengrana, kathi wadya segelar sepapan, sampun prapta mlebet ing negari kelan.
Kelanjajali	Ih yai. Jagad dewa bathara
Gajah Bahur	Kawula nuwun kanjeng rama, kulo sakadang prajurit wanita, keparenga nedya nranggulang ing yuda.
Kelanjajali	Iya nini Dewi, poma kang prayitna.
Kelaswara	Inggih dhateng sendika.
Kelanjajali	Iya nini Dewi, poma kang prayitna.
Kelaswara	Inggih dhateng sendika.



Tabel 30. Pocapan Lakon Kelaswara Palakrama

Tokoh	Pocapan
Kelanjajali	Rama prabu Nursewan, rekyana patih Bestak, apa dene patih GajaHamengku Buwanaahur,
Nursewan	Punapi anak Prabu Kelan / non kanjeng dewaji.
Kelanjajali	Suwawi sami angawat-awati yudane para prajurit wanita
Nursewan	Enggeh dhateng swawi/ inggih dhateng sumangga.

Tabel 31. Pocapan Lakon Kelaswara Palakrama

Tokoh	Pocapan
Tasik Wulan	Heh heh para andel prajurit Koparman, aja mung angadu bala, papagna aku Tasik Wulan andel prajurit Wanita.
Yusupadi	Tasik Wulan, ora susah angumbar suwara, katogna sabudimu, dak kembari
Tasik Wulan	Babo, aja mati tanpo aran, kowe sapa peparabmu.
Yusupadi	Aku Yusupadi, andel prajurit Koparman.
Tasik Wulan	Apa piandelmu enggal tamakna.
Yusupadi	Dudu watake prajurit Koparman amdisiki yuda.
Tasik Wulan	Babo. Dak trajang kang prayitno.

Tabel 32. Pocapan Lakon Kelaswara Palakrama

Tokoh	Pocapan
Kelaswara	Dhuh wong Agung , sun srah pati urip, Apuranen ingong, yun lumawan dede tetandhinge
Jayengrana	Sun aksama yen sira nyanggemi, nut agama suci
Kelaswara	Sendika wong Agung

Tabel 33. Pocapan Lakon Kelaswara Palakrama

Tokoh	Pocapan
Kelaswara	Iki ana duratmaka, arep nyidra marang aku, kowe sapa aranmu.
Adaninggar	Aku putri ing Tartaripura, kekasih Adaninggar, Kelaswara....manuta dak tigas murdamu.
Kelaswara	Babo. Aja waton bisa ngucap yen kowe ora tumuli bali, mesthi klakon ajur kuwandhamu.

Adaninggar	Babo. Ayo padha mentarake kawiragan.
Kelaswara	Iya mayo.

Tabel 34. Pocapan Lakon Kelaswara Palakrama

Tokoh	Pocapan
Adaninggar	Kelaswara, wirang kalangkung tyas ingsun, mara sampurnakna aglis
Kelaswara	Adaninggar sun satuhu, datan anedya mrih pati.
Adaninggar	Wong agung amba mit layon.

Tabel 35. Pocapan Lakon Kelaswara Palakrama

Tokoh	Pocapan
Nursewan	Kakang patih Bestak
Bestak	Kawula nuwun kanjeng dewa
Nursewan	Teka melang-melang rasaning atiku, yen anak prabu Kelanjajali kasoran yuda, banjur aku iki kepriye kakang patih.
Bestak	Sampun kuwatos ing penggalih, patih Bestak taksih sugih iguh pratikel, amrih karaharjaningipun kanjeng dewaji.
Nursewan	We lha ketiwasan, waspadakna ngarep bener iki, anak prabu Kelanjajali kasoran yuna, mungsuh wong Agung Jayengrana.
Bestak	Inggih leres Kanjeng dewaji, sumangga lajeng enggal-enggal angoncati, sampun kelayatan.

Tabel 36. Pocapan Lakon Kelaswara Palakrama

Tokoh	Pocapan
Kelanjajali	Nyata abot sanggane Jayengrana
Jayengrana	Mara katogna sabudimu
Kelanjajali	Babo. Yen nyata kowe bisa ngasorake kelanjajali, aku lila kelaswara dadi garwamu.
Jayengrana	Iya mangsa ora kelakona
Kelanjajali	Babo. Sing prayitna, kasabet pedhang gumlundhung murdamu
Jayengrana	Iya ingkang tanggon.

Tabel 37. Pocapan Lakon Kelaswara Palakrama

Tokoh	Pocapan
Kelanjajali	Jayengrana
Jayengrana	Ana paran
Kelanjajali	Gegaman wus tanpa guna, ayo pada junjung - junjungan
Jayengrana	Iya mara andhisiakana.

Tabel 38. Pocapan Lakon Kelaswara Palakrama

Tokoh	Pocapan
Kelanjajali	Aduh tiyang Agung Jayengrana, menira sampun tobat, nyumanggakake jiwaraga menira
Jayengrana	Yen kados mekaten, pekenira lenggah ingkang prayogi.
Kelanjajali	Enggeh dateng sendika.

Tabel 39. Pocapan Lakon Kelaswara Palakrama

Tokoh	Pocapan
Jayengrana	Kakang Umarmaya
Umarmaya	Kawula nuwun tiyang Agung, menira enggal nyaosi pirsa, yen yayi Sudarawerti sarta yayi Sirtupilaeli, bramantya nedya ambelani dewi Adaninggar, sapuniki sampun dumugi sanjawining taman.
Jayengrana	Napi mangkana kakang Umarmaya
Umarmaya	Tiyang Agung enggeh.
Kelaswara	Kawula nuwun Tiyang Agung Jayengrana, prayoginipun panindak kulo kados pundi, kulo nderek adhawuh Tiyang Agung
Jayengrana	Dewi kelaswara, prayogining laku, ayo bebarengan asrah pati urip marang yayi Sudarawerti lan yayi Sirtupilaeli.

Tabel 40. Pocapan Lakon Kelaswara Palakrama

Tokoh	Pocapan
Kelaswara	Kawula nuwun kakang mbok, kulo sampun ngrumaoui dosa, anjalari pralayanipun Dewi Adaninggar, nanging yen mboten mekaten, kulo ingkang nemahi pralaya, amangke kulo asrah jiwaraga ing ngarsanipun kakang mbok sekalian.
Sudarawerti	Yayi Kelaswara, kaya wus ora dadi apa, Kawula nuwun Tiyang Agung Jayengrana, miwah para raja lan satriya, sumangga sami tata lenggah ingkang prayogi
Sedaya Sareng	Inggih / enggeh dhateng sendika.

Tabel 41. Pocapan Lakon Kelaswara Palakrama

Tokoh	Pocapan
Kelanjajali	Dewi Sudarawerti, dewi Sirtupilaeli, punapi dene para raja para satriya Koparman lan Kelan.
Sareng	Punapi prabu Kelanjajali
Kelanjajali	Rehning menira sampun kaoran mengsah Tiyang Agung Jayengrana, menira badhe netepi patembaya, andhaupaken nini Kelaswara kaliyan Tiyang Agung Jayengrana, puniku pekenira sedaya, punapi anayogyani.
Sareng	Enggeh menira jumurung mangayubagya.
Kelanjajali	Sokur bage sewu, dene dhauping penganten, ing dinten puniki kanthi pahargyan agung.
Sareng	Enggeh langkun prayogi
Kelanjajali	Yen kados mekaten lega raosing manah menira.

**Lampiran 3.** Notasi Kunci Gending Karawitan Pertunjukan Kelaswara Palakrama :

Kunci notasi iringan Wayang Wong Golek Menak

Cara membaca slendro

1 : ji

2 : ro

3 : lu

5 : ma

6 : nem

1 : ji (tinggi)

2 : ro (tinggi)

3 : lu (tinggi)

Cara membaca pelog

1 : ji

2 : ro

3 : lu

4 : pat

5 : mo

6 : nem

1 : ji (tinggi)

2 : ro (tinggi)

3 : lu (tinggi)

4 : pat (tinggi)



Cara membaca slendro - pelog

6 : nem

5 : mo

3 : lu

2 : ro

Cara membaca laras pelog bem

6 : nem

5 : mo

4 : pat

3 : lu

2 : ro

Cara membaca pelog bem

1 : ji

2 : ro

3 : lu

4 : pat

5 : mo

6 : nem

1 : ji (tinggi)



## Ladrang Kabor Slendro Pathet Nem

Buka : 6 5 6 1    2 1 6 5    1 6 3 2    3 3 3 3

A    5 6 5 2    5 6 5 3    5 6 5 2    5 6 5 3

5 6 5 2    5 6 5 3    5 5 2 1    2 6 2 3

B    6 5 6 1    2 1 6 5    6 5 6 1    2 1 6 5

6 5 6 1    2 1 6 5    1 6 3 2    5 6 5 3

## Playon Gambuh Slendro Pathet Manyura

A    1 3 1 3    1 3 5 (6)    1 6 1 6    1 5 6 1

5 6 3 (5)    1 6 3 5    1 6 3 5    1 2 1 6

5 3 5 6    5 3 2 1    5 6 5 3

## Kembang Jeruk Slendro Pathet Manyura

Bamb 6 5 6 5    2 3 5 (6)    1 2 1 6    1 2 1 6

3 2 3 5    3 6 3 (2)

A    3 1 3 2    3 1 3 2    3 6 3 5    3 6 3 5    2 3 5 (6)

1 2 1 6    1 2 1 6    3 2 3 5    3 2 3 5    3 6 3 (2)

## Rediguntur Slendro Pathet Nem, Bubaran

Buka: 2 3 2 1   2 3 2 1   6 5 3 2   6 6 6 (6)

A     2 3 2 1   2 3 2 1   6 5 3 2   5 3 5 (6)

      2 3 2 1   2 3 2 1   6 5 3 2   5 3 5 (6)

   . 3 6 .   3 6 . 3   6 5 3 5   6 1 2 (1)

   . 2 1 .   2 1 . 1   3 5 3 2   1 2 1 6

## Saradaten Slendro Pathet Manyura

A     2 6 2 6   3 2 1 (6)   3 5 6 1   6 5 2 3

      1 3 1 3   1 6 5 3   6 5 3 5   6 1 5 (6)

## Ladrang Yao-Yao Slendro Pathet Manyura

Buka: . 6 6 1   6 5 2 3   6 5 2 1   6 6 . 6

## Wirama I

A.     Dados:     2 1 2 3   2 1 2 6

2 1 2 3   2 1 2 6

2 1 2 3   2 1 2 6

2 1 3 2   6 1 3 2

6 1 6 1   6 1 3 2

6 1 6 1   6 1 3 2



6161 6523

6521 321(6)

B. Ngracik:

212. 2153 212. 2156

212. 2153 212. 2156

212. 2153 212. 2156

.2.1 .3.2 .6.1.3.2

..61 6161 6161 .3.2

..61 6161 6161 .3.2

..61 6161 6161 .3.2

.6.5 .2.1 .3.2 .1.(6)

Ladrang Kandhang Walang Pelog Bem

Buka : 3123 6532 3216 5555

A 1216 3235 6356 3235

6356 .356. .352. 365

Lancaran Gagaksetra Pelog Pathet Nem

Buka : A 6532 326(5) x2

6121 216(5) x2

## Ngorel Pelog

6 5 6 (5) 6 5 6 (5)

## Kembang Jeruk Pelog Pathet Bem

6 5 6 5 2 3 5 (6) 1 2 1 6 1 2 1 6

3 2 3 5 3 6 3 (2)

A 3 1 3 2 3 1 3 2 3 6 3 5 3 6 3 5

2 3 5 (6) 1 2 1 6 1 2 1 6 3 2 3 5 3 6 3 2

## Ganjur Slendro Pathet Manyura

3 2 3 (2) 3 2 3 (2)

## Kejbeling Slendro Pathet Manyura

A 3 6 3 5 3 6 3 (2) 6 6 1 2 3 2 1 (6)

5 3 5 2 5 3 5 (6) 3 2 3 5 3 6 3 (2)

## Sampak Guntur Slendro Pathet Manyura

6 6 6 6 6 6 6 (2)

## Ladrang Sedyaasih Pelog Pathet Barang

Buka : 6 7 3 2   6 3 2 7   3 2 6 5   7 7 7 7  
 A     2 3 2 6   2 3 2 7   3 2 6 5   3 5 6 7  
       .. 7 7   6 5 6 7   3 2 6 5   6 7 5 6  
       7 5 6 .   7 2 7 6   3 5 6 7   6 5 2 3  
       6 7 3 2   6 3 2 7   3 2 6 5   3 5 6 7

## Ketawang Madumurti Pelog Pathet Barang

Buka : 6 7 3 2   . 2 . 7   . 3 . 2   . 7 . 6  
 A     2 3 2 6   3 5 3 2   5 3 2 7   3 2 7 6  
       7 7 . 7   6 6 7 2   6 7 2 3   6 5 3 2  
       6 7 3 2   6 3 2 7   5 5 6 5   7 6 5 3  
       6 7 3 2   6 3 2 7   3 5 3 2   3 7 5 6

## Gegot Pelog Pathet Barang

A     3 6 3 5   3 6 3 (2)   6 6 7 2   3 2 7 6  
       5 6 7 2   3 2 7 (6)   3 2 3 5   3 6 3 2

## Jemblung Pelog Pathet Barang

A     6 2 6 2   6 2 6 (5)   6 5 6 5   6 3 6 (3)  
       6 6 . 6   7 6 5 7   6 5 3 6   5 3 2

## Ketawang Sitamardawa Pelog Pathet Barang

Buka : 2 2 . 6 7 2 3 7 7 3 2 6 6 6 6

A 7 5 6 7 3 6 3 2 5 3 2 7 3 2 7 6

7 5 6 7 3 5 3 2 3 3 . . 3 3 5 6

7 2 6 5 3 5 6 7 3 2 7 6 3 5 3 2

. 7 2 . 5 6 5 3 7 7 3 2 3 7 5 6

## Ketawang Megatruh Pelog Pathet Barang

A . 5 2 . 7 5 6 7 3 2 6 5 3 5 6 7

5 6 7 2 . 7 6 5 . 5 2 3 5 6 7 6

7 5 6 . 2 3 2 7 5 5 7 6 3 5 3 2

## Galong, Pancar Pelog Pathet Barang

5 2 5 2 5 3 5 3 5 7 5 7 5 7 5 7

5 3 5 6 5 3 5 2 5 3 5 2 5 7 5 6

5 7 5 6 5 2 5 3 5 7 5 6 5 7 5 6

5 2 5 3 5 2 5 7 5 2 5 7

## Ladrang Manten Pelog Pathet Barang

Buka : 6 6 7 . 6 5 6 3 6 5 3 5 6 6 6 6

A 7 5 7 6 7 5 7 6 7 5 7 6 3 5 6 7

2 3 2 7 6 5 6 3 6 5 3 5 6 7 5 6

B    3 5 2 3    5 6 5 3    6 7 6 5    3 2 3 2  
       5 3 2 7    6 5 3 2    5 3 2 3    5 6 5 3

C    5 6 5 3    6 5 6 3    6 5 6 3    6 5 3 2  
       5 3 2 6    5 3 6 5    2 5 2 3    5 6 5 3

D    6 5 6 3    6 5 6 3    6 5 6 3    6 5 6 7  
       2 3 2 7    6 5 6 3    6 5 3 5    6 7 5 6

### Bubaran Sobrang Pelog Pathet Barang

Buka : . 7 7 7    3 2 7 6    5 7 3 2    7 7 7 7

A    2 2 2 2    5 6 5 3    6 5 3 2    7 5 6 (7)  
       2 2 2 2    5 6 5 3    6 5 3 2    7 5 6 (7)  
       . 7 2 .    7 . 6 .    5 . 3 5    6 7 6 (7)  
       . 7 2 .    7 . 6 .    5 . 3 5    2 3 6 (5)  
       . . 5 .    5 5 2 3    5 5 6 7    6 5 3 (5)  
       7 7 7 7    3 2 7 6    5 7 3 2    4 3 2 7

#### **Lampiran 4.** Cerita lakon Bedhahing Ambar Kustub

Fragmen Wayang Wong Golèk Ménak dengan Lakon Bedhah Ambar Kustub menceritakan tentang Prabu Berekahar yang merupakan seorang raja di Negara Ambarkustub sedang kedatangan Kuskehel. Berekahar seorang raja yang gagah perkasa dan sakti. Memiliki perawakan seperti Kelanjajali. Ayah dari Ngumyun Madikin yang ikut berperang melawan Jayengrana dan kemudian mengikuti agama Islam serta bergabung dengan Koparman.

Ali akbar sebagai Patih dari kerajaan Ambarkustub dan adik dari Prabu Berekahar. Salah satu murid dari Datuk Bardanis. Ayah dari Ngumyun Madikin yang kemudian Ngumyun Madikin diangkat anak oleh Berekahar. Memiliki karakter gagah menyerupai seperti Berekahar. Kuskehel adalah Raja dari kerajaan Simbangi yang mampu dikalahkan oleh Prabu Semakun, yang kemudian membuat Kuskehel memeluk agama Islam dan menjadi senopati Koparman. Kuskehel sebagai utusan dari Negara Gumewang untuk meminta Prabu Nursewan kembali ke Gumewang. Namun, Prabu Semakun telah bersatu dengan Jayengrana di Koparman sehingga Prabu Nursewan tidak mau kembali. Nursewan merupakan Raja dari Kerajaan Medayin, yang merupakan salah satu kerajaan besar di Serat Ménak . Putra dari Prabu Kobatsah dari Kerajaan Medayin. Karakter Nursewan ini memiliki sifat ragu-ragu, paling mudah dihasut, penakut dan tidak bisa berperang. Ketika kalah, Nursewan lari

ketakutan dan selalu mencari perlindungan dari kerajaan lain yang disinggahinya.

Patih Bestak merupakan patih dari Kerajaan Medayin memiliki karakter yang sangat licik, senang mengadu domba tapi penakut. Bestak menjadi orang kepercayaan Nursewan dan mengikuti kemanapun Nursewan pergi. Semakun merupakan adik dari Retno Muninggar, anak dari Prabu Nursewan dari kerajaan Medayin (kerajaan paling besar di Serat Ménak ), yang menjadi istri dari Jayengrana. Semakun lebih memilih mengikuti Jayengrana daripada ayahnya untuk memeluk agama Islam. Sudarawerti merupakan salah satu senopati perempuan tangguh di Koparman. Istri dari Jayengrana setelah Retno Muninggar. Putri dari Kerajaan Karsinah dan memiliki adik yang bernama Sadat Satir. Sirtupilaeli merupakan putri dari kerajaan Parangakik, yang dikalahkan oleh Koparman dengan senopati Sudarawerti. Penyebaran agama Islam dengan berperang menjadi salah satu cara dari Koparman. Selain diangkat menjadi senopati Koparman, Sirtupilaeli merupakan istri dari Jayengrana.

Koparman merupakan sebuah kerajaan yang dipimpin oleh Wong Agung Jayengrana. Jayengrana merupakan putra dari Adipati Mekkah Abdul Mutolib memiliki nama kecil yakni Amir Hamzah dengan sifat yang sangat nakal. Memasuki masa remaja dan dewasa, Jayengrana memutuskan untuk mengembara dan selalu didampingi oleh Umarmaya dan Maktal dalam mengembara dan menyebarkan agama Islam. Maktal

merupakan seorang satria pengembara yang melakukan pengembaraan karena ingin mencari lawan tanding dengan memiliki kekuatan yang sepadan dengannya dan di negaranya, yakni Nagari Ngalabani, sudah tidak ada musuh yang sepadan. Dalam perjalanannya Maktal bertemu dengan Jayengrana dan saling mengadu kesaktian. Maktal memiliki wajah, perawakan dan kesaktian yang hampir sama sakti dengan Jayengrana, namun hanya kalah dengan kesaktian 'petak yang dimiliki Jayengrana. Setelah kalah dari Jayengrana, Maktal memeluk agama Islam dan diangkat menjadi saudara atau adik Jayengrana.

Maktal selalu mengikuti Jayengrana kemanapun pergi dan menjadi salah satu senopati Koparman. Pada saat pengembaraannya, dia menemukan harta peninggalan Nabi Ishak, yakni Kuda Kalisahak. Jayengrana merupakan seorang yang taat agama Islam. Watak dan sifat yang dimilikinya memperlihatkan bahwa dia orang yang agung (mulia). Kesaktiannya adalah memiliki tubuh yang sangat berat dan petak atau teriakan yang keras sehingga musuh jatuh dan kalah yang tiada tandingannya, mempunyai cita-cita menyebarkan agama Islam. Jayengrana mengembara ke seluruh dunia untuk berperang dan Ménak lukkan kerajaan-kerajaan yang ada di seluruh dunia. Jika ada kerajaan yang tidak mau bergabung dengan agama Islam, maka kerajaan tersebut akan dihancurkan. Oleh karena kehebatannya dalam berperang, Jayengrana memillki nama lain, yakni Jayengpalugon. Di bawah kepemimpinan



Jayengrana, Koparman menjadi kerajaan yang hebat dan sulit ditaklukkan. Prabu Berekahar mengetahui bahwa ini siasat Jayengrana untuk menyebarkan agama suci ke Ambarkustub. Kerajaan Ambarkustub merupakan kerajaan yang dipimpin oleh Raja Berekahar. Lamdahur merupakan seorang raja yang memiliki badan besar dan perkasa dari kerajaan Srandil. Lamdahur bertemu dengan Jayengrana pada saat penyebaran agama Islam. Lamdahur tidak suka dengan cara Jayengrana yang menyebabkan peperangan. Lamdahur mengajak Jayengrana untuk uji kesaktian, namun Lamdahur akhirnya kalah dari Jayengrana karena senjata dari Lamdahur, yang disebut 'Gada' diangkat dengan menggunakan tangan kiri oleh Jayengrana. Kekalahan tersebut yang kemudian menyebabkan Lamdahur masuk dan memeluk agama Islam dan diangkat menjadi salah satu senopati dari Koparman. Kadarwati merupakan putri dari Raja Maryat Kustur dari kerajaan Purwokandha dan istri dari Iman Suwongso, anak dari Jayengrana dengan Kelaswara. Oleh karena kehebatannya dalam berperang, Kadarwati diangkat menjadi senopati perempuan dari Koparman.

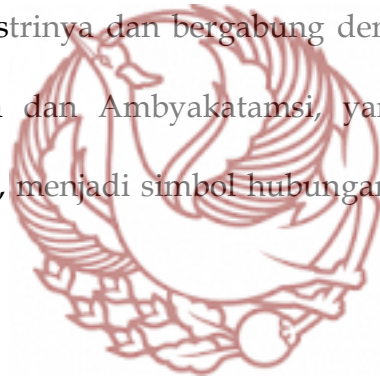
Ambarkustub menjadi negara yang maju sebelum Prabu Nursewan datang dan berperang melawan Koparman. Prabu Berekahar mengutus Ngumyum Madikin untuk meminta bantuan ke Datuk Bardanis di Wukirkumbara untuk menyerang Koparman. Di kerajaan Koparman,

Jayengrana menerima laporan dari Kuskehel bahwa Prabu Barekahar beserta pasukannya akan menyerang kerajaannya.

Umarmaya adalah saudara sepupu dari Jayengrana dan merupakan murid dari Nabi Khidir serta selalu menganggap Jayengrana sebagai manusia pilihan, memiliki watak dan sifat yang berbanding terbalik dengan Jayengrana, yakni watak yang iseng, sembrono, nakal dan memiliki keunikan dengan menyukai makanan kolak. Dalam karakter Wayang Ménak sering disebut dengan 'Gecul'. Umarmaya merupakan patih Koparman sejak pertama kali berdiri. Kesaktiaanya berlari sangat cepat, terdapat kantong yang dapat mengeluarkan senjata, bahkan hingga makanan, Umarmaya merupakan orang kepercayaan Jayengrana untuk menyampaikan surat ke kerajaan lain dalam menyebarkan agama Islam. Kesaktian Umarmaya tidak kalah dengan Jayengrana. Umarmaya sebagai patih dari Koparman memimpin peperangan melawan Ali Akbar, patih dari Ambarkustub, dan meletuslah perang besar di antara keduanya. Umarmadi merupakan seorang raja dari kerajaan Kohkarip memiliki karakter yang mirip dengan Umarmaya serta berbadan besar dan kuat. Umarmadi bergabung dengan Koparman setelah kalah perang dengan Jayengrana dan memeluk agama Islam. Yusupadi merupakan adik dari Raja Umarmadi dan senopati Kerajaan Kohkarip. Sama seperti Umarmadi, kekalahan Kohkarip dari Koparman menyebabkan Yusupadi mengikuti jejak kakaknya dengan memeluk agama Islam dan menjadi salah satu

senopati Koparman. Perang berakhir saat Koparman, yang dipimpin oleh Jayengrana, berhasil Ménak lukkan Prabu Berekahar dari Ambarkustub.

Ambyah Katamsi merupakan anak dari Jayengrana dengan Dewi Hisnaningsih memiliki perawakan serta sifat seperti ayahnya. Ambyah Katamsi maju berperang melawan Ngumyum Madikin dari Ambarkustub dan akhirnya menjadi istrinya. Ngumyum Madikin merupakan seorang Putri dari Berekahar yang merupakan senopati Ambarkustub, murid dari Datuk Bardanis. Kalah berperang melawan Ambyah Katamsi yang kemudian menjadi istrinya dan bergabung dengan Koparman. Akhirnya Ngumyum Madikin dan Ambyakatamsi, yang jatuh cinta di tengah peperangan tersebut, menjadi simbol hubungan baik dari kedua kerajaan tersebut.



### Lampiran 5. Pocapan Lakon Bedhah Ambar Kustub

Tabel 42. Pocapan Lakon Bedhah Ambar Kustub

Tokoh	Pocapan
Barekahar	Yayi Ali Akbar, Kadospundi kawentenan e Negari Ambarkustub
Ali Akbar	Kawulonuwun Kaka Prabu, Negari Ambarkustub, Tata, Titi, Tentrem Mboya kirang setunggal punapi
Barekahar	Enggih syukur bage sewu ywan kados Mekaten. Romo Prabu Nursewan, Miwah Paman Patih Bestak, Menira aturi lenggah ingkang prayogi Wenten Negari Ambarkustub
Nursewan + Bestak	Inggih anak Prabu Barekahar

Terjemahan :

Tokoh	Pocapan
Barekahar	Yayi Ali Akbar, Bagaimana keadaan di negara Ambarkustub.
Ali Akbar	Daulat kakaku, Ambarkustub kini aman tenteram, tidak kurang suatu apa.
Barekahar	Baik terima kasih adikku Ali Akbar. Prabu Nursewan, dan anda Paman Patih Bestak, kami persilahkan tinggal di negara Ambarkustub ini dengan tenang.
Nursewan + Bestak	Baiklah putra prabu Barekahar.

Tabel 43. Pocapan Lakon Bedhah Ambar Kustub

Tokoh	Pocapan
Barekahar	Ki sanak, kasedhahan panakrami, Rawuh ing Negari Ambarkustub, Wenten wigatos punapi
Kuskehel	Kawulonuwun Kanjeng Dewaji, Menira Kuskehel, utusanipun Prabu Semakun, ing Negari Gumingwang, Badhe ngaturi kondur Romo Prabu Nursewan, dhateng Negari Gumingwang
Bestak	Non Kanjeng Dewaji Nursewan, Sampun kerso kondur wenten Negari Gumingwang, samangke temtu Andadosaken kucem asma Dalem, Lan temtu kaaturan ngrasuk agami suci
Nursewan	Opo mangkono Bestak..
Bestak	Enggih... enggihh.... Kanjeng Dewaji
Kuskehel	Menawi Kanjeng Dewaji mboya kersa, Badhe menira ruda paripeksa
Ali Akbar	Kuskehel ..... ora sumingkir, klakon dadi kuwondho

Terjemahan :

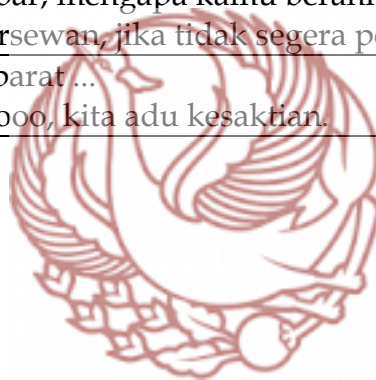
Tokoh	Pocapan
Barekahar	Heh Ksatria, aku ucapkan selamat datang di negara Ambarkustub, ada apa gerangan datang kemari.
Kuskehel	Baiklah sang prabu, ketahuilah bahwa saya duta dari negara Gumiwang, untuk meminta Prabu Nursewan agar mau kembali ke negara Gumiwang.
Bestak	Sang Prabu Nursewan, janganlah paduka mau untuk diajak pulang ke Gumiwang, nanti tentu akan menjadi jelek nama paduka prabu, dan tentunya dipaksa supaya menjalankan agama suci, dari mereka.
Nursewan	Apakah seperti itu Bestak.
Bestak	Sang prabu benar.
Kuskehel	Baiklah kalau begitu, memang harus saya paksa.
Ali Akbar	Kuskehel, kalau kamu tidak segera pergi dari sini, matilah kamu.

Tabel 44. Pocapan Lakon Bedhah Ambar Kustub

Tokoh	Pocapan
Kuskehel	Kisanak, pekenira sinten, Wani nglarak menira
Ali Akbar	Menira kadange enom Kaka Prabu Barekahar, kekasih Ali Akbar. Kuskehel, wani ngrudha paripeksa Prabu Nursewan, ora sumingkir klakon Sirna
Kuskehel	Babo... Menira kembari sabudi pekenira

Terjemahan :

Tokoh	Pocapan
Kuskehel	Heh ksatria, siapa anda, berani membawaku ke sini.
Ali Akbar	Ketahuilah, saya saudara dari prabu Barekahar, aku Ali Akbar, mengapa kamu berani memaksa Prabu Nursewan, jika tidak segera pergi, mati kamu sekarang.
Kuskehel	Keparat ... Ayooo, kita adu kesaktian.



Tabel 45. Pocapan Lakon Bedhah Ambar Kustub

Tokoh	Pocapan
Barekahar	Yayi Ali Akbar, Kepiye anggeniro nganggulang yudo
Ali Akbar	Kawulo nuwun Kaka Prabu, Utusan Gumingwang sampun saget Menira unduraken
Barekahar	Iyo yayi, lego raosing manah menira Yen koyo mangkono
Bestak	Non Anak Prabu, samangke Anak Prabu Semakun, temtu badhe nglurung wenten Negari Ambarkustub, sarta temtu Nganthi wadya ing Koparman, langkung prayogi, Ambarkustub andhingini lampah, Nglurung ing Negari Koparman
Barekahar	Yen kados mekaten, Paman Patih Bestak, Dhawuhna para raja lan satriya Ambarkustub, sumekta siaganing ngayudo, budhal nglurug manjing Negari Koparman
Bestak	enggeh dateng sendika, para prajurit Ambarkustub, kersane Prabu Barekahar, badhe ngangsegaken Baris, lumebet ing Negari Koparman, Pekenira sedaya punapi sampun Samekta keprabon ing ngayudo
Sedaya	Nggih sampun
Bestak	Pratandane budhaling prajurit, Bende sepisan obah, Bende kaping kalih sawega Bende kaping tiga budhal
Sedaya	Sendika

Terjemahan :

Tokoh	Pocapan
Barekahar	Adikku Ali Akbar, bagaimana keadaanmu kamu, apakah baik-baik saja.
Ali Akbar	Iya kakaku, duta Gumiwang kini sudah bisa saya kalahkan.
Barekahar	Baik adiku, lega hatiku musuh bisa kamu undurkan.
Bestak	Anak prabu Barekahar, setelah peristiwa ini nantinya prabu Semakun, tentunya akan kembali ke negara ini, untuk balas dendam, sambil membawa prajurit negara Koparman. Nah untuk itu lebih baik kita mendahului saja sang prabu.
Barekahar	Baik paman Bestak, sekarang coba perintahkan pra raja dan prajurit Ambarkustub, supaya siap siaga, untuk memerangi Koparman.
Bestak	Baiklah sang prabu.

	Heh para prajurit Ambarkustub, keinginan prabu Berekahar, untuk menetapkan barisan, segera menuju ke Koparman, apakah semua sudah siaga.
Sedaya	Siap sudah semua.
Bestak	Sebagai pertandanya. Bunyi gong pertama, bergerak. Bunyi gong kedua, bersiap. Bunyi gong ketiga, berangkat.
Sedaya	Bersiap.

Tabel 46. Pocapan Lakon Bedhah Ambar Kustub

Tokoh	Pocapan
Datuk Bardanis	Nini Dewi Umyum Andikin, sarto Kaki Ali Akbar, Praptaniro ing pertapan Wukir Kumboro, wenten wigatos punapi
Umyum Andikin	Kawulo nuwun Kanjeng Eyang, Menira sarta Paman Ali Akbar, Kautus Rama Prabu Berekahar, Badhe nyuwun pambiyantu, Ngrabasing ngayuda ing Negari Koparman
Datuk Bardanis	Iyo nini, pekenira andhingini laku, Menira sakadang bakal ngodhol lakunira
Umyum Andikin + Ali Akbar	Nggih dhateng anuwun

Terjemahan :

Tokoh	Pocapan
Datuk Bardanis	Putriku Umyum Adikin, dan putraku Ali Akbar, kedatanganmu di Pertapaan Wukir Kumboro, apakah ada kepentingan.
Umyum Andikin	Daulat kanjeng Eyang, saya bersama paman Ali Akbar, diutus ayahanda Berekahar, untuk memohon bantuan, untuk berperang melawan negara Koparman.
Datuk Bardanis	Baiklah putriku, sekarang sebaiknya kalian mendahului, aku bersama dengan yang lain akan segera menyusulmu.
Umyum Andikin + Ali Akbar	Baiklah eyang dan terima kasih.



Tabel 47. Pocapan Lakon Bedhah Ambar Kustub

Tokoh	Pocapan
Jayengrana	Yayi Haryo Maktal, kadangiro para raja, Sarta wadya ing Koparman, Opo ora ana kekurangane
Haryo Maktal	Kawulonuwun Tiyang Agung Jayengrana, Poro raja sarta wadyo ing Koparman, Nggeh mboya wenten kekiranganipun
Jayengrana	Enggih syukur bage sewu ywan kadya mekaten, Kakang Adipati Umarmaya
Umarmaya	Kawulanuwun yayi Bagindha Amir
Jayengrana	Kadiparan pawartane, Kanjeng Rama Prabu Nursewan, Sak sampune bedhah Negari Purwokondo
Umarmaya	Ywan kados mekaten, Kula aturi ndangu, yayi Semakun
Jayengrana	Yayi Semakun
Semakun	Kawulonuwun Tiyang Agung Jayengrana
Jayengrana	Kepiye pawartane Kanjeng Rama Prabu Nursewan
Semakun	Andadosna kawuningan, Rama Prabu Nursewan sakpuniki lenggah wenten Negari Ambarkustub

Terjemahan :

Tokoh	Pocapan
Jayengrana	Haryo Maktal, dan saudara-saudaraku semua yang ada di Koparman, apakah tidak ada kekurangannya.
Haryo Maktal	Daulat Tiyang Agung Jayengrana, para raja dan prajurit, tidak ada kekurangannya.
Jayengrana	Baik puji sukur untuk semuanya. Kakakku Umarmaya.
Umarmaya	Daulat adiku Baginda Amir.
Jayengrana	Apakah ada kabar berita, untuk ramanda prabu Nursewan, setelah kalahnya negara Purwakandha.
Umarmaya	Baiklah kalau begitu, coba sekarang bertanya ke adik Semakun.
Jayengrana	Adik Semakun.
Semakun	Daulat Tiyang Agung Jayengrana.
Jayengrana	Bagaimana kabar berita tentang ramanda Prabu Nursewan.
Semakun	Baiklah Tiyang Agung, bahwa ramanda Prabu Nursewan, saat ini berada di negara Ambarkustub.

Tabel 48. Pocapan Lakon Bedhah Ambar Kustub

Tokoh	Pocapan
Jayengrana	Kuskehel, praptanira sigra-sigra, Mara enggal matura
Kuskehel	Kawulonuwun Tiyang Agung Jayengrana, Keparenga kula ngaturi pirsu, Menawi Rama Prabu Nursewan, Mboya kersa kondur ing Gumingwang, Malah sakmangke, Prabu Berekahar Kanthi wadyo sagelar sepapan, Nedya nglurug ing Negari Koparman
Jayengrana	Yen kados mekaten, Para raja lan wadyo Koparman, Sumangga sami amapagaken prajurit Ambarkustub
Sedaya	Enggih dhateng sendika

Terjemahan :

Tokoh	Pocapan
Jayengrana	Kuskehel, anda datang tergesa-gesa, apa apakah itu?
Kuskehel	Daulat Tiyang Agung Jayengrana, saya akan melaporkan, bahwa prabu Nursewan tidak mau kembali ke Gumiwang, dan berita selanjutnya, bahwa prabu telah bersiap untuk menggempur Koparman.
Jayengrana	Baik kalau begitu, para raja dan prajurit Koparman, segera bersiap menghadapi prajurit negara Ambarkustub.
Sedaya	Siap siaga.

Tabel 49. Pocapan Lakon Bedhah Ambar Kustub

Tokoh	Pocapan
Umyum Andikin	Heh, heh prajurit Koparman, tandingana yudaning Umyumandikin, putri nata ing Nagari Ambarkustub
Ambyah Katamsi	Umyum Andikin, aja waton bisa ngucap, Menira arsa nandingi kang dados yuda Pekenira
Umyum Andikin	Babo, aja mati tanpa aran, pekenira sinten
Ambyah Katamsi	Menira Ambyah Katamsi, putra ing Nagari Koparman
Umyum Andikin	Menira trajang, dadal kuwandamu
Ambyah Katamsi	Nggih ingkang tanggon

Terjemahan :

Tokoh	Pocapan
Umyum Andikin	Heh heh prajurit Koparman, ayo majulah tandingi kami prajurit Ambarkustub.
Ambyah Katamsi	Umyum Andikin, aja waton bisa ngucap, Menira arsa nandingi kang dados yuda Pekenira. Heh Umyum Adikin, jangan hanya bisa berucap, aku akan melawanmu.
Umyum Andikin	Keparat. Jangan mati, tanpa , kalian siap?
Ambyah Katamsi	Saya Ambyah Katamsi, putra dari negara Koparman.
Umyum Andikin	Aku trajang, mati kalian.
Ambyah Katamsi	Nggih ingkang tanggon. Baiklah, yang kuat.

Tabel 50. Pocapan Lakon Bedhah Ambar Kustub

Tokoh	Pocapan
Umarmaya	Eh Yae, pekenira sinten Wani maju surongadilogo
Ali Akbar	Meniro Ali Akbar, kadange enom Prabu Barekahar, lha pekenira sinten
Umarmaya	Menira kadange sepuh Tiyang Agung Jayengrana, Umarmaya aranku, Ali Akbar, manuta tumungkul ngarsane Tiyang Agung Jayengrana
Ali Akbar	Eh Yae, pundi Tiyang Agung Jayengrana, badhe menira tigas Janggane
Umarmaya	Babo, slenthik dawir kupingiro
Ali Akbar	Babo, tebak bengkah jaja pekenira

Terjemahan :

Tokoh	Pocapan
Umarmaya	Giro. Kamu sipa berani maju menghadapiku.
Ali Akbar	Aku Ali Akbar, saudara muda prabu Barekahar, kamu siapa?
Umarmaya	Aku saudara tua Tiyang Agung Jayengrana, Umarmaya aku, heh Ali Akbar, ikutlah aku takluk dihadapan Tiyang Agung Jayengrana.
Ali Akbar	Giro. Mana tiyang Agung Jayengrana, akan aku penggal kepalanya.
Umarmaya	Keparat Ali Akbar, aku jower telingamu.
Ali Akbar	Keparat Umarmaya, hamtam dadamu !

Tabel 51. Pocapan Lakon Bedhah Ambar Kustub

Tokoh	Pocapan
Umyum Andikin	Kisanak, pekenira sinten, Wantun nrajang ing ngayuda
Kadarwati	Menira Dewi Kadarwati, prajurit putri Ing Koparman, lah pekenira sinten
Umyum Andikin	Menira putra noto ing Ambarkustub Kekasih Dewi Umyum Andikin, Dewi Kadarwati
Kadarwati	Wenten punapi
Umyum Andikin	Menira suwun kuwandane Tiyang Agung Jayengrana
Kadarwati	Babo, sampun waton saget napdo, Yen pekenira mboya tumuli tumungkul, Temtu dados kuwanda
Umyum Andikin	Babo, suwawi mentaraken kawiragan
Kadarwati	Engggeh suwawi

Terjemahan :

Tokoh	Pocapan
Umyum Madikin	Heh prajurit, kamu siapa, berani maju di palagan.
Kadarwati	Aku dewi Kadarwati, prajurit dari Koparman, lah kamu siapa.
Umyum Madikin	Aku putri raja dari Ambarkustub, Dewi Umyum Adikin namaku, Kadarwati...
Kadarwati	Wenten punapi. Apa !
Umyum Madikin	Aku minta Tiyang Agung Jayengrana.
Kadarwati	Keparat. Jangan asal bicara, kalau kalian tidak segera tunduk, pasti akan mati ditanganku.
Umyum Madikin	Keparat. Ayo kita coba beradu kekuatan.
Kadarwati	Baiklah aku ladeni.

Tabel 52. Pocapan Lakon Bedhah Ambar Kustub

Tokoh	Pocapan
Nursewan	Kakang patih Bestak
Bestak	Kawulonuwun kanjeng dewaji
Nursewan	Teko melang-melang banget rasaning Atiku, yen anak Prabu Barekahar Kasoran yudo, banjur kepriye prayogane Kakang patih Bestak
Bestak	Sampun kuwatosing penggalih, patih Bestak taksih sugih iguh pertikel, Suwawi enggal angoncati yudo, Nyuwun pambiyantu dhateng anak Prabu Banukerjis, ing negari Pirkaras
Nursewan	Kakang patih Bestak enggih, suwawi bapa Begawan Dhatuk Bardanis, enggal-enggal Angoncati yudo, sampun kalayatan
Dhatuk Bardanis	Enggih suwawi

Terjemahan :

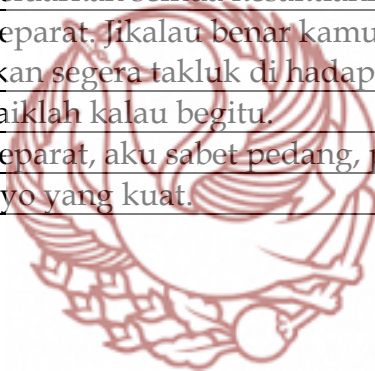
Tokoh	Pocapan
Nursewan	Patih Bestak.
Bestak	Daulat sang prabu.
Nursewan	Rasanya kok kawatir sekali, kalau putra prabu Barekahar akan kalah nantinya, terus sebaiknya kita harus bagaimana Bestak.
Bestak	Janganlah kawatir paduka prabu, Bestak masih banyak akal nya, kalau begitu, mari segera minta pertolongan ke prabu Banukerjis di negara Pirkaras.
Nursewan	Baiklah Bestak, mari Begawan Datuk Bardanis, kita segera melarikan diri dari palagan ini.
Dhatuk Bardanis	Baiklah.

Tabel 53. Pocapan Lakon Bedhah Ambar Kustub

Tokoh	Pocapan
Barekahar	Nyata awrat sanggane Jayengrana
Jayengrana	Mara katogna
Barekahar	Babo, yen nyata pekenira bisa ngasorake Barekahar, menira arsa nungkul marang Pekenira
Jayengrana	Iya mangsa mboya kelakona
Barekahar	Babo, sabet pedhang gumlundhung Mustakamu
Jayengrana	Iya ingkang tanggon

Terjemahan :

Tokoh	Pocapan
Barekahar	Memang berat untuk menandingi Jayengrana.
Jayengrana	Keluarkan semua kesaktianmu.
Barekahar	Keparat, jikalau benar kamu bisa mengalahkanku, aku akan segera takluk di hadapanmu.
Jayengrana	Baiklah kalau begitu.
Barekahar	Keparat, aku sabet pedang, penggal kepalamu.
Jayengrana	Ayo yang kuat.



Tabel 54. Pocapan Lakon Bedhah Ambar Kustub

Tokoh	Pocapan
Barekahar	Jayengrana, dedamel wus tanpo guna, Suwawi junjung-junjungan
Jayengrana	Enggih pekenira andinginana
Barekahar	Babo, menira banting, Ajur kuwanda pekenira

Terjemahan :

Tokoh	Pocapan
Barekahar	Jayengrana, senjata sudah tak berguna, ayo kita beradu saling mengangkat badan.
Jayengrana	Baiklah silahkan mendahului.
Barekahar	Keparat, aku banting hancur badanmu.

Tabel 55. Pocapan Lakon Bedhah Ambar Kustub

Tokoh	Pocapan
Barekahar	Eh Yae, nyata pinunjul Jayengrana, Sumangga pekenira males a
Jayengrana	Enggih ingkang prayitno

Terjemahan :

Tokoh	Pocapan
Barekahar	Giro. ternyata hebat benar Jayengrana, sekarang balaslah aku.
Jayengrana	Baiklah.



Tabel 56. Pocapan Lakon Bedhah Ambar Kustub

Tokoh	Pocapan
Barekahar	Adhuh Tiyang Agung Jayengrana, Menira sampun tobat, Nyumanggakaken jiwa raga menira
Jayengrana	Yen kados mekaten, sumangga lenggah Inggang prayogi
Barekahar	Eggih dhateng sendika

Terjemahan :

Tokoh	Pocapan
Barekahar	Adhuh Tiyang Agung Jayengrana, saya sudah mengaku kalah, sekarang aku pasrahkan jiwa ragaku.
Jayengrana	Baiklah kalau begitu, mari duduk bersamaku
Barekahar	Baiklah tiyang Agung.

Tabel 57. Pocapan Lakon Bedhah Ambar Kustub

Tokoh	Pocapan
Barekahar	Para priyagung ing Koparman lan Ambarkustub rehning menira sampun kasoran yudo mengsah Tiyang Agung Jayengrana, menira badhe nungkul dhateng Tiyang Agung Jayengrana, Sarta Dhaupaken nini Umyung Andikin kaliyan Ambyah Katamsi
Sedaya	Enggeh menira jumurung Mangayubagyo
Barekahar	Nini Umyung Andikin, sarta Ambyah Katamsi, sami majua akanthen asta, arsa menira dhaupke
Umyum Andikin + Ambyah Katamsi	Eggih dhateng sendika
Jayengrana	Ywan kados mekaten, para raja kadang Koparman Lan wadya Ambarkustub, sumangga manjing kedhaton Koparman, mahargya dhauping penganten
Sendika	Eggih dhateng sumangga

Terjemahan :

Tokoh	Pocapan
Barekahar	Para petinggi semua baik Negara Koparman ataupun Ambarkustub, setelah saya mengakui kekalahanku melawan tiyang Agung Jayengrana, sebagai tanda tunduknya negara Ambarkustub, aku segera akan menikahkan putriku Umyum Adikin dengan Ambyah Katamsi.
Sedaya	Baiklah kami menyetujui.
Barekahar	Putriku Umyum Adikin, kalian berdua silahkan maju, akan segera saya nikahkan.
Umyum Andikin + Ambyah Katamsi	Baiklah ramanda.
Jayengrana	Baiklah kalau begitu, para raja serta saudaraku, mari bersama menuju ke tempat pertemuan, untuk pesta bersama.
Sedaya	Baiklah Tiyang Agung.



**Lampiran 6.** Berikut Notasi karawitan Lakon Bedhah Ambar Kustub.

Kunci notasi iringan Wayang Wong Golek Menak

Cara membaca slendro

1 : ji

2 : ro

3 : lu

5 : ma

6 : nem

1 : ji (tinggi)

2 : ro (tinggi)

3 : lu (tinggi)

Cara membaca pelog

1 : ji

2 : ro

3 : lu

4 : pat

5 : mo

6 : nem

1 : ji (tinggi)

2 : ro (tinggi)

3 : lu (tinggi)

4 : pat (tinggi)

Cara membaca slendro - pelog

6 : nem

5 : mo

3 : lu

2 : ro

Cara membaca laras pelog bem

6 : nem

5 : mo

4 : pat

3 : lu

2 : ro

Cara membaca pelog bem

1 : ji

2 : ro

3 : lu

4 : pat

5 : mo

6 : nem

1 : ji (tinggi)





- 6 3 1 2      3 1 3 2      3 1 3 2 //

• *Playon Pelog Nem.*

(5) // 3 6 3 5      3 6 3 5

2 3 5 6      1 2 1 6

1 2 1 6      3 3 6 5

6 3 1 2      3 1 3 2

3 1 3 2 // Suwuk
- *Gendhing Tropong Bang (Lurugan)*

Bunyi kenong Japan 2x.

2 1 6 5 2 1 6 5 2 1 6 5 2 3 1 2  
 3 5 3 2 3 5 3 2 5 6 5 3 2 3 2 1  
 3 2 3 1 3 2 3 1 3 2 3 1 3 5 6 5  
 3 5 6 5      7 6 5 6 5 4 2 4 2 1 6 5

- *Playon Pelog Nem.*

(5) // 3 6 3 5      3 6 3 5  
 2 3 5 6 1 2 1 6  
 1 2 1 6 3 3 6 5  
 3 3 1 2      3 1 3 2  
 3 1 3 2 // Suwuk



- *Lagon.*

*Laris lampahing wadyo, sinrang daya-daya prapto, Angulat lampahing yuda*
- *Kandha.*

*Wauta* : lanjut cerita berikutnya, sang begawan Datuk Barganis di pertapan Wukir kumbara, tengah duduk dihadap para muridnya, terlihat kencenging wardaya.
- *Gendhing Ladrang Kenceng Pelog Barang.*

7 5 7 6      7 5 2 3  
 7 5 7 6      7 5 2 3  
 6 3 5 6      2 7 6 5  
 3 6 3 1      3 1 2 3

Irama 2 lampah ngracik :

. 7 6 5      6 7 5 6      2 7 6 5      3 5 2 3  
 . 7 6 5      6 7 5 6      2 7 6 5      3 5 2 3

.6.3      .5.6      .2.7      .6.5  
6356      .3.2      .3.1      .2.3

- *Gendhing Ladrang Wirangrong PL nem. Gendhing Ladrang Wirangron Pelog 6*

A. 6261    6365      6261      6365  
     6261    6365      2356      3532

B. 5653    2165      2356      3532  
     5654    2165      .6.3      .6.5

- *Playon Pelog Nem.*

//    36353632                      3635      3632  
     66723276                      5672      3276  
     3235                      3632// Suwuk

- *Playon Pelog Nem.*

//    36353632                      36353632  
     6672327656723276  
     3235                      3632// Suwuk

- *Lagon*

*Lumampah glis ing gumingwang, Umyum Andikin sang retno, Asigra-sigra tindaknyo*

- *Kandha.*

*Wauta* : berhenti untuk berganti cerita, tiyang Agung Jayengrana, di Negara Koparman, duduk di singgasana, dihadap para prajurit dan para raja.

*Kawin Sekar Tebu Sauyun*

*Risedengnya, alenggah tinangkil Tiyang Agung Jayengrana, Nenggih pan pinacak, sagung pra sentana, samya katongton wedharing sabda, Ooo.*

- *Kandha*

*Wauta* : belum selesai mereka berbicara, maka datanglah Kuskehel dengan mengejutkan.

- *Playon Pelog Nem.*

(5) // 3635363523561216  
     1 216      336533123132

3 1 3 2 // Suwuk

- *Playon Pelog Nem.*

(5) // 3 6 3 5 3 6 3 5 2 3 5 6 1 2 1 6  
 1 2 1 6      3 3 6 5 3 3 1 2 3 1 3 2  
 3 1 3 2 // Suwuk

- *Kandha.*

*Wauta* : cerita selanjutnya sangat mudah untuk orang menebak, cepatnya kalau orang memutus, prabu Berekahar dengan para prajurit, sudah berhadapan dengan prajurit Tiyang Agung Jayengrana.

- *Gendhing Kala Ganjur Pelog Bem.*

3 2 3 2 3 2 3 2

- *Playon Pelog Bem.*

3635 3632 3635 3632  
 6672 3276 5672 3276  
 3235 3632

- *Ada-ada.*

*Tenung gembirung, memenek kayu anggrung, keblak lincak-lincak, Ilu-ilu banaspati, sindhung riwut mawalikan, wang wang haa*

- *Playon Pelog Bem.*

3635 3632 3635 3632  
 6672 3276 5672 3276  
 3235 3632

*Ali Akbar keseser Majeng Sularwati lan Resmikin, kapapagaken Dewi Sudarawerti lan Dewi Sirtupilaeli, Sularwati lan Resmikin kajemparing badar dados raseksi.*



*Majeng Dewi Umyum Andikin kapapagaken Dewi Kadarwati Napak njumantara nitih Garuda, jemparingan sareng Dhawah sareng, majeng kantaran.*

- *Ada-ada.*

*Anglir bawaningwang, sinung wadi gatwe gelar, Kusuma mbeg wirutama, pamuk sang mangrempak, Suranggokara gita humangsah, haa*

- *Kandha.*

*Wauta* : sang putri keduanya yang mencoba untuk beradu perang, karena keduanya adalah seorang prajurit putri, yang sakti mandraguna.

- *Ketawang Sita Mardawa, Gerongan* :
  - a. *mentaraken wiragen pupuh, sang dyah kalih samya, tan ana kuciwa, Tuhu sekti sura, mahambara, Ooo.*
  - b. *samya endah warnanipun, yata wau wusnya, mentaraken wiraga, Ngesti pusaka gya campuh yuda, Ooo.*
  
- *Playon Gambuh Pelog Barang.*  
 7373 7653 6535 6756  
 2626 3276 3567 6523 suwuk.  
*Ngumyum Madikin kaboyong Ambyah Katamsi. Rambangan Asmaradana.*
  
- *Playon Gambuh Pelog Barang.*  
 7373 7653 6535 6756  
 2626 3276 3567 6523 suwuk.
 
  
- *Playon Gambuh Pelog Barang.*  
 7373 7653 6535 6756  
 2626 3276 3567 6523 suwuk.
 
  
- *Kandha.*  
*Wauta* : Prabu Nursewan Bersama dengan Patih Bestak dan Begawan Dhatuk Bardanis, segera melarikan diri dari tempat pertempuran.
  
- *Ladrang Jagung-jagung Pelog Barang.*  
 6365 6361 6365 6361  
 6365 6361 6365 6361
  
- *Ngracik* :  
 5653 2126 .123 2126  
 756 . 5 . 3 . 1 .53 2126  
 756 . 5 . 3 . 1 .53 2126  
 756 . 5 . 3 . 1 .53 2126
  
- *Playon Slendro Menyura.*  
 1313 56i6 i6i6 i56i  
 5635 i635 i635 1216  
 5321 3565



- Playon Slendro Menyura.  
1313 56i6 i6i6 i56i  
5635 i635 i635 1216  
5321 3565
- *Kandha.*  
*Wauta* : prabu Berekahar mengeluarkan kesaktiannya, namun tidak bisa mengangkat Tiyang Agung Jayengrana, dan kemudian sang Amir Hambyah, segera pegang badan Prabu Berekahar, kemudian segera diangkat, dan kemudian dibantinglah bersamaan suara petir menggelegar, saat itu sang prabu Berekahan jatuh ke tanah dengan tanpa daya.  
Berekahar *kabanting ambruk*
- *Gangsaran*  
2222 2222
- *Playon Slendro Menyura*  
1313 56i6 i6i6 i56i  
5635 i635 i635 1216  
5321 3565
- *Kandha.*  
*Wauta* : selesai pertunjukan wayang Golèk Ménak , dengan cerita Bedhahing Nagari Ngambarkustub, yang dilakukan oleh KHP Kridhomardowo, Karaton Ngayogyakarta Hadiningrat, selesainya pertunjukan bersamaan dengan berkumandangnya gendhing Gati Wiwaha di udara.
- *Ladrang Gati Wiwaha Pelog Barang.*  
Bk : . 2 . 2 7567 2327 6523 . 35. 2356 7276 2222  
. 2 . 2 7567 2327 6532  
. 3 . 5 2356 7276 3532  
. 2 . 2 7567 2327 6532  
. 3 . 5 2356 7276 3532  
. 6 . 6 7576 7576 3567



### Lampiran 7. Cerita lakon Jayengrana Jumeneng Nata

Nagari Medayin adalah kerajaan besar dan cukup megah yang diperintah oleh Prabu Nursewarn serta mempunyai bala tentara yang sangat banyak. Nagari Koparman adalah Kerajaan yang diperintah oleh seorang raja yang sakti dan berkarakter temperamental, yaitu Prabu Bandaryan. Prabu Bandaryan adalah raja dari Negara Koparman yang memiliki karakter *brangasan*, sakti mandraguna dan mempunyai taklukan banyak negara. Dengan mudah terkena hasutan Bestak dengan tipu daya dan adu domba sehingga berperang melawan Amir Ambyah yang sedang menyebarkan agama suci. Patih Bandarja adalah Adik dari Prabu Bandaryan yang diangkat menjadi patih Kerajaan Koparman. Memiliki kekuatan yang sangat sakti dan berkarakter tenang. Bandarwekas, Bandarmoyo, Bandarekso, Bandardono, dan Bandarwali merupakan panglima dari Negara Koparman yang merupakan saudara dari Sang Prabu Bandarian yang sangat sakti mandraguna. Kerajaan ini mempunyai bala tentara yang sangat banyak dan merupakan musuh dari Kadipaten Mekah. Namun pada akhir sang Prabu Bandaryan dapat dikalahkan oleh sang Amir Ambyah dan Koparman menjadi negara milik Amir Ambyah yang kemudian bergelar sang Tiyang Agung Jayengrana. Kedatangan Patih Bestak untuk mengadu domba dan menghasut Sang Prabu perihal tindakan Amir Ambyah yang mengembangkan agama suci dan menambah keyakinan untuk merebut Dewi Muninggar dan menyingkirkan Amir

Ambyah dari muka bumi. Amir Ambyah merupakan putra dari Adipati Mekah Abdul Mutolib.

Amir Ambyah merupakan nama kecil dan masa muda dari Tiyang Ageng Jayengrana dengan sifat yang sangat nakal. Memasuki masa remaja dan dewasa, Amir Ambyah memutuskan untuk mengembara dan selalu didampingi oleh Umarmaya. selain Umarmaya, Amir Ambyah juga selalu ditemani oleh Maktal dalam mengembara dan menyebarkan agama suci. Pada saat pengembaraannya, dia menemukan peninggalan Nabi Iskak, yakni Kuda Kalisahak. Watak dan sifat yang dimilikinya memperlihatkan bahwa dia orang yang agung mulia. Kesaktiannya ditunjukkan dengan terikan yang keras sehingga musuh jatuh dan kalah yang tiada tandingannya. Keberhasilan Amir Ambyah mengalahkan Kerajaan Koparman membuat dia diwisuda oleh Prabu Nursewan menjadi raja di Koparman dengan gelar Tiyang Ageng Jayengrana karena kehebatannya dalam berperang, Amir Ambyah memiliki nama lain selain Jayengrana, yakni Jayengpalugon. Jiweng adalah Abdi dari Raden Amir Ambyah yang selalu setia menemani dan mengiringi kemanapun Amir Ambyah pergi. Jiweng dan Toples merupakan penggambaran orang kecil yang mengingatkan disaat tua nanti mengalami suka dan duka. Emban Pragolo dan Emban Srenggolo adalah Abdi Dalem Wanita dari Amir Ambyah yang selalu menyiapkan segala sesuatu yang diperlukan, mulai dari pakaian, makanan dan kebutuhan sehari-hari.

Prabu Nursewan adalah seorang raja besar dari kerajaan Besar Medayin, yang merupakan salah satu kerajaan besar di serat Ménak . Putra dari Prabu Kobatsah dari Kerajaan Medayin. Karakter Prabu Nursewan memiliki sifat ragu-ragu, paling mudah dihasut, penakut dan tidak bisa berperang, meskipun memiliki kekuatan yang sakti mandraguna. Ketika kalah, Prabu Nursewan lari ketakutan dan selalu mencari perlindungan dari kerajaan lain yang disinggahinya. Prabu Nursewan memiliki seorang putri bernama Dewi Muninggar, yang menikah dengan Amir Ambyah. Begawan Betaljemur merupakan penasihat spiritual dari Prabu Nursewan dari kerajaan Medayin. Begawan Betaljemur juga ayah angkat dari Amir Ambyah dan Umarmoyo. Betaljemur bisa meramalan masa depan, khususnya tentang Amir Ambyah dan Umarmoyo, bahwa kelak dua ksatriya tersebut akan menjadi prajurit pilihan dan selalu unggul di setiap pertempuran. Umarmaya merupakan saudara sepupu dari Amir Ambyah dan murid dari Nabi Khidir. Umarmaya selalu menganggap Amir Ambyah sebagai manusia pilihan. Memiliki watak dan sifat yang berbanding terbalik dengan Amir Ambyah, yakni watak yang iseng, sembrono, nakal dan memiliki keunikan dengan menggemari makanan kolak. Dalam karakter wayang Ménak sering disebut gecul.

Umarmaya merupakan orang kepercayaan Amir Ambyah dan selalu mengikuti kemanapun pergi. Kesaktiannya berlari dengan sangat cepat, memiliki kantong yang dapat mengeluarkan senjata, bahkan hingga

makanan. Umarmaya merupakan orang kepercayaan untuk menyampaikan surat ke kerajaan lain dalam menyebarkan agama suci. Umarmaya mempunyai kesaktian yang tidak kalah dengan Amir Ambyah. Abuhawas adalah salah seorang patih dari Kerajaan Medayin dan Prabu Nursewan yang memiliki kekuatan yang sakti mandraguna. Wadya Bala Medayin adalah bala pasukan perang Nagari Medayin.

Lamdahur merupakan seorang raja yang memiliki badan besar dan perkasa dari Kerajaan Srandil. Lamdahur bertemu dengan Amir Ambyah pada saat menyebarkan agama suci. Hal tersebut membuat Lamdahur tidak suka dan marah yang kemudian menyebabkan peperangan. Karena merasa memiliki badan yang besar, Lamdahur mengajak Amir Ambyah untuk uji kesaktian. Namun, akhirnya Lamdahur kalah karena senjatanya, yang disebut dengan 'Gada' diangkat dengan menggunakan tangan kiri oleh Amir Ambyah. Kekalahan tersebut membuat Lamdahur memeluk agama suci. Maktal merupakan seorang satria pengembara. Pengembaraan dilakukan karena ingin mencari lawan tanding yang memiliki kekuatan yang sepadan dengannya karena di negaranya, Nagari Ngalabani, sudah tidak ada lawan yang sepadan.

Dalam perjalanannya, Maktal bertemu dengan Amir Ambyah dan saling mengadu kesaktian. Maktal memiliki wajah, perawakan dan kesaktian yang hampir sama dengan Amir Ambyah, namun kalah dengan kesaktian 'petak' yang hanya dimiliki Amir Ambyah. Setelah perang dan

kalah, Maktal memeluk agama suci. Kadipaten Mekah adalah sebuah kerajaan kecil namun mempunyai kewibawaan yang besar dan agung. Kebesarannya sangat luas hingga keluar Kadipaten Mekah. Kerajaan tersebut diperintah oleh Adipati Abdul Muntholib, yang tak lain adalah ayah dari Amir Ambyah. Adipati Abdul Mutolib merupakan penguasa di Kadipaten Mekah dan juga ayah dari sang Amir Ambyah. Beliau sangat disegani, kecakapannya dan mempunyai pengaruh yang tinggi bagi masyarakat Mekah, serta negara yang lain. Dewi Kusnabun, Dewi Sitimaya adalah Senopati wanita dari Kadipaten Mekah yang memiliki kekuatan dan sakti mandraguna. Setiap kali maju perang, selalu mengendarai kendaraan burung garuda. Dewi Bandarsasi adalah adik dari Prabu Bandaryan dan senopati wanita yang sakti mandraguna. Setiap kali maju perang, selalu mengendarai burung garuda. Berperang dan kalah melawan Dewi Kusnabun dan Dewi Sitimaya. Prabu Sumadikaran adalah seorang Raja yang agung dan bijaksana, yang merupakan sahabat dari adipati Abdul Muntolib. Mempunyai prajurit yang besar jumlahnya serta tangguh. Saat berperang melawan Kerajaan Kaos, banyak sekali bantuan bala tentara dari sang Prabu Sumadikaran yang membantu Kadipaten Mekah dan akhirnya mendapat kemenangan.

Patih Anjambilis merupakan Patih dari Kerajaan Kaos yang memiliki karakter 'brangasan', sakti mandraguna dan patuh terhadap Prabu Klana Jayeng Jubin. Memiliki perawakan tinggi besar dan gagah. Berperang

melawan Umarmaya dari Kadipaten Mekah dan mengalami kekalahan. Patih Tambi Jumiril adalah seorang prajurit yang tangguh, menjadi benteng serta ujung tombak bagi prajurit Mekah dan seorang patih dari Kadipaten Mekah. Patih Tambi Jumiril adalah Baginda Hasem dan juga merupakan ayah dari Umarmaya. Prabu Humuruskarana Seorang raja bawahan Kerajaan Kaos yang dikalahkan Prabu Klana Jayeng Jubin. Memiliki karakter tenang, berwibawa dan patuh kepada Prabu Klana Jayeng Jubin. Andakabilis, Andakabotol, Andakarongeh, Andakosuro, Andakaminang dan Andakamercu merupakan raja dari kerajaan teluk Nagari Kaos yang ditaklukan oleh Prabu Klana Jayeng Jubin dan mengabdikan serta mengikuti Prabu Klana Jayeng Jubin.

Mereka adalah jajaran para Senopati dari Kerajaan Kaos yang menjadi bagian garda terdepan dari para prajurit. Dewi Kala Johar dan Dewi Kalandini adalah adik dari Prabu Klana Jayeng Jubin yang sakti. Menjadi senopati wanita yang maju perang dan dapat berubah wujud sesuai yang mereka inginkan. Berperang melawan Haryo Maktal dan Yusupadi, namun mengalami kekalahan. Prajurit putri Kerajaan Kaos yang dipimpin oleh Dewi Kalajohar dan Dewi Kalandini. Memiliki senjata yakni panah jemparing dan cekat. Prabu Umarmadi merupakan seorang raja dari Kerajaan Kohkarip yang memiliki karakter mirip dengan Umarmaya serta berbadan besar dan kuat. Umarmadi bergabung dengan Amir Ambyah setelah perang dan mengakui kehebatannya serta memeluk agama suci.

Yusupadi merupakan adik dari Prabu Umarmadi dan senopati Kerajaan Kohkarip. Sama seperti Umarmadi, kekalahan Kohkarip dari Amir Ambyah menyebabkan Yusupadi mengikuti jejak sang kakak Prabu Umarmadi dengan memeluk agama suci dan mengikuti Amir Ambyah.

Patih Bestak merupakan Patih dari Kerajaan Medayin yang memiliki karakter sangat licik senang mengadu domba, penghasut yang handal namun pengecut. Patih Bestak menjadi orang yang berhasil menghasut Prabu Klana Jayeng Jubin untuk menyerang Kadipaten Mekah dengan tipu dayanya. Pertempuran antara negara Kaos dan Mekah pun terjadi. Para bala pasukan kedua negara saling mengadu kesaktian. akhirnya bertemulah Sang prabu Kono Jayeng Jobin dengan Raden Amir Ambyah mengadu kesaktian, namun akhirnya Amir dapat memenangkan peperangan tersebut dan sang prabu mengalami kekalahan dan dapat meloloskan diri beserta patih Bestak menuju ke negara Koparman memohon bantuan sang Prabu Bandaryan. Di negara Koparman sang prabu Bandaryan bercerita kepada Patih Bestak, belum lama sang Prabu bermimpi, bahwa negara Koparman terserang banjir besar dan semua bangunan luluh lantak hancur lebur, Patih Bestak menyampaikan pendapatnya bahwa nantinya bencana banjir besar yang dimimpikan tersebut tidak akan pernah terjadi di negara Koparman, apabila sang prabu mencari syarat tumbal berupa kepala Amir Ambyah yang sekarang sedang berada di Mekah. Hasutan patih Bestak kepada sang Prabu kembali mengena, dan segeralah sang Prabu Bandaryan



mengerahkan bala tentaranya untuk bertempur melawan Mekah. Pertempuran negara Koparman melawan Mekah. akhirnya dimenangkan oleh pihak Mekah, dan pada saat itu juga sang Amir Ambyah segera di wisuda menjadi raja di Puserbumi dengan gelarnya Tiyang Agung Jayengrana, Sang Jayengdimurti, Sang Jayapalugon. Sampai dengan patih bandarja.



### Lampiran 8. Pocapan Lakon Jayengrana Jumeneng Nata

Tabel 58. Pocapan Lakon Jayengrana Jumeneng Nata

Tokoh	Pocapan
Klana Jubin	Nimas-nimas Dewi muninggar, besuk kapan temeka Hing Negara Kaos, bakal tak enggo tetimbangan mukti, Wong ayu-wong ayu, manuta ingsun emban manuta Ingsun pondhong, Gumujeng
Patih Anjambilis	Non kanjeng Dewaji sampun sanget sanget ing Panuwun menira, mugu engeta hing wardaya, menawi kelajeng lajeng, mboya sae kedhadhosanipun, Watakipun mbedhel ototipun, getas tosanipun, gonyek kulitipun, suda leksananipun, Kajeng Dewaji, Kanjeng Dewaji.
Klana Jubin	Wong ayu, wong ayu, Gayung tirta, Puspita pasungsun lana, timbangana Nggoningsung asih mara sira, engger-engger
Patih Anjambilis	Non Kanjeng Dewaji, Menira mboten maiben, Kanjeng Dewaji tasih Agung Anem, Kagungan kersa dereng kalampahan, menawi dewaji badhe palakrama, putung kasawatna remuk kasawurna, Menira sagah dados woting ngayuda, iihhyai
Klana Jubin	Ihhyaii, Reca manik Jatining alam , Ingsun tinudhing jagad, Kaya wong edang ginawe ingsun iki.

Terjemahan :

Tokoh	Pocapan
Klana Jubin	Nimas, nimas Dewi Muninggar, besok kapan datang ke negara Kaos, akan aku buat kau sebagai pertimbanganku, cantik-cantiku. Ketawa.
Patih Anjambilis	Daulat tuanku raja, satu permintaanku, ingatlah selalu sang raja, sebab jikalau berlarut-larut, tidak akan baik hasilnya, akhirnya akan, kendor ototnya, empuk tulangnya, gampang tergores kulitnya, dan berkurang wibawanya, daulat rajaku. Giro.
Klana Jubin	Wong ayu, wong Ayu, Gayung tirta, Puspita pasungsun lana, timbangana Nggoningsung asih mara sira, engger-engger., Cantiku-cantiku,

Patih Anjambilis	Daulat sang raja, kami percaya, bahwa paduka raja masih muda, mempunyai keinginan yang belum terlaksana, jikalau sang prabu berkeinginan untuk beristri, saya bersedia untuk melamarkannya. Giro.
Klana Jubin	Ihhyaii, Reca manik Jatining alam , Ingsun tinudhing jagad, Kaya wong edang ginawe ing sun iki..

Tabel 59. Pocapan Lakon Jayengrana Jumeneng Nata

Tokoh	Pocapan
Klana Jubin	Reca manik jatining alam , Ingsun tinudhing Jagad Kakang patih Anjambilis
Anjambilis	Kawula nuwun kanjeng Dewaji
Klana Jubin	Kadospundi kawontenane negari Kaos, punapi Mboya wenten kekiranganne
Anjambilis	Kawula nuwun Kanjeng Dewaji, Negari Ing Kaos tansah tata titi tentram, mboya Kirang satunggal punapa, sedaya sami pepak sowan
Klana Jubin	Enggeh sokur bage sewu, Yai Ratu Kala Johar
Kala Johar/Kalandini	Kawula nuwun kaka Prabu Klana Jubin
Klana Jubin	Kaprayogakna pisowane Yai Ratu
Kala Johar/Kalandini	Enggeh sampun mboya kirang prayogi
Klana Jubin	Andakabilis, Andakabotol, Andakasura sarta kabeh wae Kaprayogakna pisowan pekenira,
Sedaya	Enggeh sampun mboya kirang prayogi Kanjeng Dewaji
Klana Jubin	Wangsul pekenira kakang Anjmbilis
Anjambilis	Wonten dawuh pengendika Kanjeng Dewaji
Klana Jubin	Menira suka priksa mulane Yai Ratu Kala Johar Menira timbali saperlu badhe menira utus ngrebat Dewi Muninggar hing Negari Medayin, ingkang dados pacangane Amir Ambyah, samangke badhe menira dadosake prameswari ing Kaos.
Anjambilis	Non Kanjeng Dewaji, Kanjeng Ratu Kala Johar, pantes dados duta, sebab kejawi digdaya sugih pengamanan ,ugi sugih pangreka daya
Klana Jubin	Yai Ratu Kala Johar, pekenira wus mangertos priyonggo, arsa menira duta dusta yai Dewi

	Muninggar ing negari Medayin. Puniku punapa pakenira kadugi
Kala Johar	Yen wonten dawuhipun Kaka Prabu Klana Jubin, Menira kadugi anyowanaken dewi Muninggar
Klana Jubin	Enggeh lega manah menira yen kados Makaten.

## Terjemahan :

Tokoh	Pocapan
Klana Jubin	Reca manik jatining alam, Ingsun tinuding Jagad, Patih Anjambilis
Anjambilis	Daulat tuanku raja.
Klana Jubin	Bagaimana keadaan negara Kaos, apa tidak ada kekurangannya.
Anjambilis	Daulat tuanku raja, negara Kaos dalam keadaan aman dan tentram, tidak kurang suatu apapun. Dan kini para prajurit tampak hadir semua.
Klana Jubin	Baiklah Patih, adiku Ratu Kala Johar.
Kala Jahar/Kalandini	Daulat kakaku prabu Jobin.
Klana Jubin	Kaprayogakna pisowane Yayi Ratu.
Kala Jahar/Kalandini	Iya sudah, tidak kurang ..... kehadiranku.
Klana Jubin	Andakabilis, Andakabotol, dan Andakasura serta semua yang hadir di Bangsal ini.
Sedaya	Daulat tuanku raja, tidak kurang suatu apa.
Klana Jubin	Kembali ke kamu Patih Anjambilis.
Anjambilis	Daulat tuanku raja.
Klana Jubin	Mengapa adiku Ratu Kala Johar aku panggil, di kerajaan ini, yang intinya untuk merebut dewi Muninggar yang telah menjadi tunangan Amir Ambyah, yang nantinya akan menjadi permaisuriku di negara Kaos.
Anjambilis	Daulat tuanku raja, Ratu Kala Johar memang pantas sebagai duta, sebab dirinya sangat sakti mandraguna, dan banyak akal nya.
Klana Jubin	Adik Ratu Kala Johar, anda sudah mengerti, bahwa akan saya minta menjadi duta untuk mencuri dewi Muninggar di Medayin, apa kamu bersedia.
Kala Johar	Kalau hal ini menjadi ..... dari kakaku prabu Jobin, semua akan saya laksanakan.
Klana Jubin	Baiklah kalau begitu, lega hati saya.

Tabel 60. Pocapan Lakon Jayengrana Jumeneng Nata

Tokoh	Pocapan
Klana Jubin	Kasedahan panakrama paman patih Bestak Prapta hing negagari Kaos
Bestak	Enggeh dhateng anuwun, sih panakramanipun kanjeng Dewaji Prabu Klana Jayeng Jubin, ingkang rumentah dhateng menira, Salam taklim menira kunjuk Dewaji Klana Jayeng Jobin.
Klana Jubin	Enggeh menira tampi dawah sami-sami.
Bestak	Wondene wigatosing lampah menira, sumedya ngaturi preksa ,ingkang ndadosaken horeging bawana, awit saking pakartine raden Amir ingkang nelukaken pinten-pinten negari, saperlu nangkaraken piwulang agami suci, lah sapuniki sampun badhe dumugi negari Kaos, Menawi Dewaji Klana Jayeng Jobin saged ngasoraken utawi mejahi Raden Amir Ambyah, Dewaji saged kelampahan nggarwa Dewi Muninggar.
Klana Jubin	Reca manik Jatining Alam, ingsun tinuding Jagad, Punapi makaten Paman Patih Bestak
Bestak	Prabu Klana Jayeng Jubin enggeh
Klana Jubin	Yen kados mekaten, Yayi Kala Johar, Patih Ajambilis, Sumangga tata sedyaning ngayuda , Prajurit Kaos Lan pirkari sedaya bidal Tumuju hing negari Mekah
Sedaya	Enggeh dhateng sendika

## Terjemahan :

Tokoh	Pocapan
Klana Jubin	Menghaturkan selamat datang, paman Patih Bestak, datang ke negara Kaos.
Bestak	Terima kasih, paduka Prabu Klana Jayeng Jobin kepada kami, salam kami semoga paduka terima.
Klana Jubin	Baik saya terima paman Patih Bestak.
Bestak	Adapun kepentingan kami adalah, memberi kabar, bahwa yang menjadikan rusaknya dunia ini adalah, Raden Amir yang telah Ménak lukan banyak sekali negara, yang tujuannya adalah mensyiarkan agama suci, dan kini telah sampai di negara Kaos, kalau sang Prabu Klana jayeng Jobin bisa mengalahkan Raden Amir Ambyah, nantinya akan terlaksana memperistri dewi Muninggar.

Klana Jubin	Reca manik jatining Alam, ingsun tinuding jagad. Apa betul seperti itu paman Patih Bestak.
Bestak	Daulat tuanku raja.
Klana Jubin	Baikalah kalau begitu, Ratu Kala Johar, dan Patih Anjambilis, mari bersiap siaga, antara prajurit Kaos dan Pirkari, untuk berangkat ke negara Mekkah.
Sedaya	Bersiap siaga.

Tabel 61. Pocapan Lakon Jayengrana Jumeneng Nata

Tokoh	Pocapan
Anjambilis	Para raja sarta Prajurit hing Negari Kaos, lan Pirkari Karsane kanjeng Dewaji Klana jayeng Jubin, badhe Ngangsekaken baris lumebet hing negari Mekah, Pekenira sedaya punapi sampun sumekta keprabon Hing ngayuda
Sedaya	Enggeh Sampun
Anjambilis	Pratandane Budaling Prajurit Bende Sepisan Obah Bendhe kaping Kalih sawega Bendhe kaping tiga Budal
Sedaya	Enggeh dhateng sendika

Terjemahan :

Tokoh	Pocapan
Anjambilis	Para raja dan ksatria negara Kaos dan Pirkari, keinginan prabu Klana Jayeng Jobin, untuk segera masuk menuju negara Mekkah, apakah semua sudah siap siaga.
Sedaya	Iya sudah ki Patih.
Anjambilis	Sebagai pertanda : Gong pertama bergerak, gong kedua bersiap, dan gong ketiga berangkat.
Sedaya	Bersiap semua.

Tabel 62. Pocapan Lakon Jayengrana Jumeneng Nata

Tokoh	Pocapan
Abdul Muntolib	Ibrahim Amirruulloh, Patih Tembi Jumiril,
Tembi Jumiril	Kawula nuwun kanjeng Adipati Abdul Muntolib
Abdul Muntolib	Kanca pekennira hing Kadipaten Mekah, Punapi Pepak sami sowan sedaya
Tembi Jumiril	Non Kanjeng adipati, kanca menira hing Kadipaten Mekah, enggeh sami pepak sowan sedaya.
Abdul Muntolib	Enggeh lega manah menira yen kados mekaten, Putraningsun Amir lan Umar

Amir-Umar	Kawuwa nuwun kanjeng Rama Abdul Muntolib
Abdul Muntolib	Kaprayogakna pisowan nira
Amir-Umar	Kawula nuwun kanjeng rama , sampun mboya kirang prayogi
Amir Ambyah	Kawula nuwun Kanjeng Rama , sadungipun menira nindakaken piwulang agami suci, menira nampi sasminta gaib, Menira kedhah ngupadi negari pusering Bumi nenggih pusering Jagad
Ibrahim Mulaulloh	Menira jumurung nayogyani Ngiras pantes nangkarakake pitutuh agama suci
Amir Ambyah	Enggeh dhateng anuwun

Terjemahan :

Tokoh	Pocapan
Abdul Muntolib	Ibrahim Amirruulloh, Patih Tembi Jumiril,
Tembi Jumiril	Daulat tuanku Abdul Muntolib.
Abdul Muntolib	Para prajurit di Kadipaten Mekkah apa hadir semua.
Tembi Jumiril	Daulat tuanku Adipati, para prajurit hadir semua dihadapan tuanku Adipati.
Abdul Muntolib	Baik lega rasa hatiku. Putraku Amir dan kamu Umar.
Amir - Umar	Daulat ayahanda Abdul Muntolib.
Abdul Muntolib	Duduklah yang enak.
Amir - Umar	Terima kasih ayahanda, sudah tidak kurang suatu apa.
Amir Ambyah	Daulat ayahanda, selama kami belajar tentang agama suci, kami menerima isyarat gaib, yang artinya, kami harus mencari negara di dasar bumi yaitu dasarnya dunia.
Ibrahim Mulaulloh	Baiklah kalau begitu saya menyetujui, sekaligus juga menyiarkan lebih luas tentang agama suci.
Amir Ambyah	Baiklah.

Tabel 63. Pocapan Lakon Jayengrana Jumeneng Nata

Tokoh	Pocapan
Abdul Muntolib	Kasedhahan Panakrama, kisanak ingkang nembe prapta
Patih Anjambilis	Enggeh dhateng kasuwun, sih panakramanipun Kanjeng Adipati ingkang rumentah dhateng menira
Abdul Muntolib	Pekenira sinten sinambating wewangi, pundi ingkang Pinangka,

	miwah punapa ingkang senedya
Patih Anjambilis	Menira utusannipun Prabu Klana Jayeng Jobin hing negari Kaos, , aran Patih Anjambilis . Wondene wigatosing lampah menira , Karsane Prabu Klana Jayeng Jobin mboya kenging nangkaraken agami suci hing negari Kaos, Prayogi Kadipaten Mekah kedhah nungkul dhateng negari Kaos, wondene yen mboya kersa nungkul Kanjeng Adipati Abdul Muntolib dalah Raden Amir badhe menira tugel janggane.
Maktal	Patih Anjambili, ngumbar suwara tanpa reringa, Katokna sabudinira, ora sumingkir klakon tumekeng sirna

Terjemahan :

Tokoh	Pocapan
Abdul Muntolib	Menghaturkan selamat datang, kalian yang baru datang.
Patih Anjambilis	Terima kasih, atas semuanya, paduka Adipati kepada kami.
Abdul Muntolib	Anda siapa, darimana, dan punya kepentingan apa?
Patih Anjambilis	Saya utusan dari prabu Klana Jayeng Jobin, dari negara Kaos, dan saya adalah Patih Anjambilis. Sedang maksud kedatangan saya adalah Kadipaten Mekkah agar segera takluk di bawah negara Kaos, jika akhirnya tidak mau, akan segera saya penggal kepalanya.
Maktal	Patih Anjambilis, kamu duta tak tahu tata susila kalu tidak segera pergi dari sini, akan mati olehku.

Tabel 64. Pocapan Lakon Jayengrana Jumeneng Nata

Tokoh	Pocapan
Abdul Muntolib	Patih Tembi Jumiril, Amir lan Umar sata kabeh wae mara tata siaga hing ngayuda metukake prabu Klana Jayeng Jobin sawadya , haywa kalayatan
Sedaya	Enggeh dhateng sendika

Terjemahan :

Tokoh	Pocapan
-------	---------



Abdul Muntolib	Patih tembi Jumiril, Amir, dan Umar, serta semuanya, ayo segera siap siagakan prajurit, untuk menghadapi negara Kaos.
Sedaya	Baiklah siap sedia

Tabel 65. Pocapan Lakon Jayengrana Jumeneng Nata

Tokoh	Pocapan
Anjambilis	Kisanak pekennira sinten dene wani ngarak dhateng menira
Maktal	Menira andeling prajurit Kadipaten Mekah Kekasih Harya Maktal
Anjambilis	Pundi Abdul Muntolib sarta Raden Amir Ambyah, badhe menira tugel Janggane
Maktal	Mboya susah Kanjeng Adipati Abdul Muntolib sarta Kakang Amir, Pekennira bisa nungkulake Kadipaten Mekah yen wus Harya Maktal tumekeng lalis
Anjambilis	Harya Maktal, mangsa ora kelakonna, tebak jaja pekennira bengkah
Maktal	Mara ingkang tanggon

Terjemahan :

Tokoh	Pocapan
Anjambilis	Ksatria, siapa kamu, berani dengan aku.
Maktal	Aku panglima kadipaten Mekkah, nama Harya Maktal.
Anjambilis	Dimana Abdul Muntolib, serta Amir Ambyah, akan aku penggal kepalanya.
Maktal	Janganlah Abdul Muntolib dan kakak Amir. Kalias bisa Ménak lukan kadipaten Mekkah, kalau Harya Maktal sudah mati.
Anjambilis	Harya Maktal, tidak mungkin tercapai, aku hantam dadamu, bisa retak.
Maktal	Bersiaplah kalian.

Tabel 66. Pocapan Lakon Jayengrana Jumeneng Nata

Tokoh	Pocapan
Klana Jubin	Kisanak pekennira sinten, kumawantun nranggulang yuda menira
Amir Ambyah	Menira satriya hing Kadipaten Mekah, ingkang Pinutra Adipati Abdul Muntolib, ingkang wenang Sinebut amir Ambyah

Klana Jubin	Ehya, dados pekennira ingkang sinebut Amir Ambyah
Amir Ambyah	Enggeh dasar nyata, punapa pekenira ingkang Jejuluk Prabu Klana Jayeng Jobin
Klana Jubin	Enggeh kepara nyata, Amir Ambyah punapi piyandel pekennira, kumawantun badhe nglawan dhateng menira, suwawi ngaben atosing balung wuleding kulit
Amir Ambyah	Sak budi pekennira, menira kembari

Terjemahan:

Tokoh	Pocapan
Klana Jobin	Ksatria siapa kamu, berani maju ke medan laga.
Amir Ambyah	Aku ksatria dari Mekkah, yang menjadi putra Adipati Abdul Muntolib aku adalah Amir Ambyah.
Klana Jobin	Giro. Jadi anda yang disebut Amir Ambyah.
Amir Ambyah	Iya betul aku adalah Amir Ambyah. Apakah anda yang bernama Prabu Klana Jayeng Jobin.
Klana Jobin	Iya betul, heh Amir apa yang menjadi kesaktianmu, mengapa berani melawanku.
Amir Ambyah	Baiklah ayo aku tandingi sekarang.

Tabel 67. Pocapan Lakon Jayengrana Jumeneng Nata

Tokoh	Pocapan
Abdul Muntolib	Amir Ambyah, kaya Prabu Klana Jayeng Jobin Wus bisa diundurake
Amir Ambyah	Enggeh dhateng anuwun , Kanjeng Rama lajeng wonten pundhi papan dununge negari pusering bumi
Abdul Muntolib	Prayoga Amir minta pituduh mring Betaljemur
Amir Ambyah	Enggeh dhateng Anuwun, Sumangga Kakang Umarmaya, bidal mring Medayin ,nyuwun preksa pundi papane negara Puserbumi
Umarmaya	Enggeh sumangga menira derekaken
Abdul Muntolib	Amir Umar muga-muga rahayu basuki lakumu.

Terjemahan :

Tokoh	Pocapan
Abdul Muntolib	Amir Ambyah, sepertinya prabu Klana Jayeng Jobin, sudah bisa kalian kalahkan.

Amir Ambyah	Betul ramanda, dan selanjutnya dimanakah letak negara puser bumi.
Abdul Muntolib	Sepertinya coba minta pertolongan begawan Betaljemur.
Amir Ambyah	Baik terima kasih. Kalau begitu kakak Umarmaya marilah kita berangkat ke Medayin, mohon petunjuk dimana letak negara Puser bumi.
Umarmaya	Baiklah mari saya antarken.
Abdul Muntolib	Amir dan Umar, semoga semua selamat sampai tujuan.

Tabel 68. Pocapan Lakon Jayengrana Jumeneng Nata

Tokoh	Pocapan
Abdul Muntolib	iKakang Tembi Jumiril, rumeksaa kadipaten Mekah Menira arsa manjing sanggar pamujan, meminta sihing Gusti, muga-muga hing Mekah tansah tata titi tentrem
Patih Tembi Jumiril	Enggeh dhateng sendika.

Terjemahan :

Tokoh	Pocapan
Abdul Muntolib	Tembi Jumiril, jagalah kadipaten Mekkah ini, aku akan menuju tempat semadi, mohon kepada Gusti, agar Mekkah di beri ketentraman.
Patih Tembi Jumiril	Baiklah.

Tabel 66. Pocapan Lakon Jayengrana Jumeneng Nata

Tokoh	Pocapan
Klana Jubin	Paman patih Bestak
Bestak	Kawula nuwun Kanjeng Dewaji
Klana Jubin	Kadospundi pramayoginipun, menira kasoring yuda mengsah Amir Ambyah
Bestak	Sampun kuwatosing penggalih. Patih Bestak tasih sugih pangreka daya, suwawi enggal hangoncati yuda, nyuwun pambiyantu dateng Anak Prabu Bandaryan hing negari Koparman
Klana Jubin	Enggeh Paman Patih Bestak, sumangga mlajar Dhateng negari Koparman Sampun kalayatan.
Bestak	Sumangga menira derekake

Terjemahan :

Tokoh	Pocapan
Klana Jobin	Paman patih Bestak.
Bestak	Daulat raja.
Klana Jobin	Bagaimana sebaiknya, karena kini kami telah kalah melawan Amir Ambyah.
Bestak	Janganlah khawatir, saya masih punya banyak akal, mari segera lari dari medan laga, mencari pertolongan ke Prabu Bandaryan dari Koparman.
Klana Jobin	Baiklah paman Patih Bestah, mari segera menuju ke Koparman.
Bestak	Baiklah.

Tabel 69. Pocapan Lakon Jayengrana Jumeneng Nata

Tokoh	Pocapan
Amir Ambyah	Paman Jiweng-Toples, mayo derekna Sowan Mring sowan mring Rama Prabu Nursewan ing Medayin nyuwun preksa dununge Negara Pusering Bumi mring Begawan Betaljemur, Embah Salaga rumeksa jroning taman Medayin.
Jiweng-Toples	Enggeh dhateng sumangga
Salaga	Prabu Nursewan

Terjemahan :

Tokoh	Pocapan
Amir Ambyah	Paman Jiweng dan Toples, ayo ikutlah akanu, menuju ke Begawan Betaljemur Medayin, bertanya tempatnya Pusering Bumi, dan kamu emban Salaga, tinggalah di Taman Medayin ini.
Jiweng - Toples	Mari mari.
Salaga	Baiklah.

Tabel 70. Pocapan Lakon Jayengrana Jumeneng Nata

Tokoh	Pocapan
Prabu Nursewan	Bageya Amir -umar prapta hing Medayin
Amir/Umar	Hinggih dhateng anuwun,sih panakramanipun rama Prabu, ingkang rumentah dhateng menira AMIR AMBYAH Kawula nuwun Rama Prabu, Lampah menira hing negari Medayin, badhe nyuwun preksa dhateng Sang Begawan Bentaljemur, bilih sadangunipun menira

	ngeningaken cipta, menira nampi wasita jati, kedah ngupadi negari pusering Bumi, lajeng wonten pundi dunungipun negari Pusering bumi inggih pusering jagad punika
Bentaljemur	Ibrahim mulalulloh, Amir Ambyah, menawi pekennira mundut presa negara pusering Bumi mboya wonten sanes hing negari Koparman
Amir/Umar	punapa kados mekaten sang Begawan Bentaljemur
Bentaljemur	Amir Ambyah enggeh
Prabu Nursewan	Amir Ambyah lan Umarmaya menira anayogyani, pengendikane begawan Bentaljemur, pekennira enggal-enggal Tumuju mring negara Koparman, sinambi nangkarake piwulang agama suci
Sedaya	Enggeh dhateng sendika

## Terjemahan :

Tokoh	Pocapan
Prabu Nursewan	Selamat datang Amir dan Umar di Medayin.
Amir/Umar	Baik terima kasih, ramanda prabu Nursewan telah mempersilahkan kami.
Amir Ambyah	Terima kasih ramanda prabu, kedatangan saya adalah mau bertanya kepada begawan Bentaljemur dimana letak negara Pusering Bumi.
Bentaljemur	Ibrahim mulalulloh, Amir ambyah, kalau anda mau mencari tempat negara Pusering Bumi, adalah di negara Koparman.
Amir/Umar	Apakah seperti itu sang begawan.
Bentaljemur	Baiklah.
Prabu Nursewan	Amir dan Umarmoyo, saya sependapat dengan begawan Bentaljemur, untuk itu segeralah ke negara Koparman, juga mensyiarkan agama suci.
Sedaya	Baiklah.

Tabel 71. Pocapan Lakon Jayengrana Jumeneng Nata

Tokoh	Pocapan
Badariyan	Yayi Badaryani
Badaryani	Kawula nuwun, Kaka Prabu Badariyan
Badariyan	Kadangira para Raja, sarta wadya hing Koparman Apa ora ana kekurangane
Badaryani	Saking berkahipun Kaka Prabu Badariyan, kadang kula para raja sarta

	wadya ing Koparman inggih mboten wonten kekirangane
Badariyan	Iya sokur bage sewu Patih Bandarja, yayi Bandarsari Sarta Bandarsari
Bandarja/ Bandarsasi/ Bandarsari	Kawula nuwun Kanjeng Dewaji Bandariyan/ Kawula nuwun Kaka Prabu Bandariyan
Badariyan	Prayogakna pisowan Pekenira
Bandarja/ Bandarsasi/ Bandarsari	Enggeh sampun mbaya kirang prayogi
Badariyan	kakang patih bandarja menira enggal hangaturi unginga, yen menira mentas Nampi wasita jati, bilih negari Koparman ketaman Bena Ageng
Bandarja	Non Kanjeng dewaji, punika sasminta mboya sae ingkang badhe temempuh hing negari Koparman
Badariyan	Napi mekaten Kakang Patih Bandarja
Bandarja	Kanjeng Dewaji enggeh

## Terjemahan :

Tokoh	Pocapan
Badariyan	Adiku Bandaryani.
Badaryani	Daulat kakaku Bandaryan
Badariyan	Sudaramu dan para raja, di Koparman apakah tidak ada kekurangannya.
Badaryani	Berkat restu Kakaku Bandaryan, sadara kami dan para raja, semua tidak kekurangannya.
Badariyan	Bagus kalau begitu. Adiku Bandarsari dan Bandarsasi.
Bandarja/ Bandarsasi/ Bandarsari	Daulat tuanku raja/ kakaku Bandaryan.
Badariyan	Silahkan yang enak kedatanganmu
Bandarja/ Bandar Sasi/ Sari	Baik semuanya tidak kurang suatu apa.
Badariyan	Patih Bandarja, ketahuilah, kalau aku baru saja bermimpi kalau Koparman terkena “ Bena Ageng “. ( air yang sangat besar ).

Bandarja	Daulat tuanku raja, itu adalah sebuah mimpi kurang baik, untuk negara Koparman.
Badariyan	Betulkan seperti itu
Bandarja	Daulat ruanku raja.

Tabel 72. Pocapan Lakon Jayengrana Jumeneng Nata

Tokoh	Pocapan
Bandariyan	Kisanak Pekennira sinten rawuh hing negari Koparman, sarta wenten wigatos punapi
Bestak./ Jobin	Kawula nuwun Kanjeng Dewaji, menira pepatih hing negari Medayin Nama Patih Bestak, / Menira Klana Jayeng Jobin saking negari Kaos
Bestak	Non Kanjeng Dewaji Badariyan, Wasita Jati ingkang dipun tampi, Prabu Badariyan perkawis Bena Ageng ingkang badhe tumempuh hing negari Koparman, mbaya saged kelampahan bilih dipun pitumbasi sirahipun Amir Ambyah
Bandariyan	Menapa mekaten Paman Patih Bestak
Bestak	Enggih enggih Kanjeng Dewaji
Bandariyan	Yen Kados mekaten sumangga para raja sarta Wadya sami bidal hing Mekah Merjaya Amir Ambyah tokoh kangge tumbal negari Koparman.
Sedaya	Enggeh dhateng sendika

Terjemahan :

Tokoh	Pocapan
Bandariyan	Heh ksatria, siapa anda, datang ke negara Koparman, dan punya kepentingan apa ?
Bestak./ Jobin	Kawula nuwun Kanjeng Dewaji, menira pepatih hing negari Medayin Nama Patih Bestak, / Menira Klana Jayeng Jobin saking negari Kaos.
Bestak	Daulat tuanku raja Bandaryan, mimpi yang dialami sang prabu, " Bena Ageng " tersebut akan menimpa negara Koparman, tidak akan bisa sampai ke Koparman apabila di tukar dengan kepala Amir Ambyah.
Bandariyan	Apa betul paman patih bestak.
Bestak	Daulat tuanku raja.
Bandariyan	Baiklah kalau begitu, mari kita bersama para raja dan ksatria, menuju ke Mekkah, untuk membinasakan Amir Ambyah sebagai tumbal negara Koparman.
Sedaya	Siap sedia.

Tabel 73. Pocapan Lakon Jayengrana Jumeneng Nata

Tokoh	Pocapan
Bandarsasi	Heh heh prajurit Mekah, aja mung angadu bala, Papagna aku Bandarsasi, andel prajurit wanita Koparman
Yusufpadi	Bandarsasi, ora susah ngumbar suwara, mara katogna sabudimu dak kembari
Bandarsari	Babo, aja mati tanparan, kowe sapa
Yusufpadi	Aku Yusufpadi, andel prajurit Mekkah
Bandarsasi	Apa piandel mu, enggal tamakna
Yusufpadi	Dudu watake prajurit Mekkah andhisyik yudha
Bandarsasi	Babo, ndak trajang kang prayitna

Terjemahan :

Tokoh	Pocapan
Bandarsasi	Heh heh prajurit Mekkah, jangan hanya mengadu bala tentara, hadapilah Bandarsasi, panglima putri Koparman.
Yusufpadi	Bandarsasi, tidak perlu terlalu banyak bicara, sekarang keluarkan kesaktianmu.
Bandarsari	Keparat... sebelu mati, mengakulah siapa kamu.
Yusufpadi	Aku Yusupadi panglima dari Mekkah
Bandarsasi	Apa kesaktiamu, segera jatuhkan ke sini.
Yusufpadi	Bukan sifatnya prajurit mekkah, mendahului perang.
Bandarsasi	Keparat, aku trajang hati hatilah.

Tabel 74. Pocapan Lakon Jayengrana Jumeneng Nata

Tokoh	Pocapan
Bandaryani	IH yai, Puniki Umarmaya wani nibrung hing ngayuda
Umarmaya	Enggeh dasar kepara nyata
Bandaryani	Umarmaya, menira pinta pejah gesang Amir Ambyah
Umarmaya	Babo, Babo, Bandaryani , mboya susah ngucap ngrasani yayi Amir , Umarmaya kadugi ngrampungki dhateng pekennira
Bandaryani	Babo, babo, yen mboya sumingkir sabet pedhang Tugel jangga pekennira
Umarmaya	Babo slentik dawir kuping pekennira

Terjemahan :

Tokoh	Pocapan
Bandaryani	Giro. kalau tidak salah, ini Umarmaya, berani ke tengah medan perang.



Umarmaya	Iya betul sekali.
Bandaryani	Umarmaya, saya minta Amir Ambyah, dalam keadaan hidup ataupun mati.
Umarmaya	Keparat...Bandaryani, tidak usah bicara tentang adik Amir, saya bisa menghabisimu.
Bandaryani	Keparat kamu, kalau tidak segera pergi dari sini penggal kepalamu.
Umarmaya	Aku jewel telinga kamu sekarang.

Tabel 75. Pocapan Lakon Jayengrana Jumeneng Nata

Tokoh	Pocapan
Bandariyan	Ih-hyai, Punika wonten Priyagung, mapakake yuda menira, Pekenira sinten lan pundi pinangka, dene mboya purun diwangsulake dening punggawa menira
Amir Ambyah	Menira Amir Ambyah, lampah menira ngupadi negari Pusering Bumi, ingkang Wonten ing Koparman
Bandariyan	Kepasang yogya, kawuninganana, menira Jejuluk. Prabu Bandariyan, Amir Ambyah manuta menira tugel. Jangga pekennira kanggo tumbaling Negara Koparman
Amir Ambyah	Sumangga sabudi pekennira menira sembadani
Bandariyan	Babo, suwawi mentarake kawiragan
Amir Ambyah	Enggeh suwawi

Terjemahan :

Tokoh	Pocapan
Bandariyan	Ih-hyai, Punika wonten Priyagung, mapakake yuda menira, Giro. ini ada ksatria, datang menghadapi aku, siapa anda, dari mana asalmu.
Amir Ambyah	Menira Amir Ambyah, lampah menira ngupadi negari Pusering Bumi, ingkang Wonten ing Koparman. Ambyah Aku Amir Ambyah, aku akan mencari letak Pusering Bumi, yang ada di Koparman.
Bandariyan	Kebetulan sekali, aku adalah raja Bandaryan, Amir sekarang takluklah kepada ku, akan aku jadikan tumbal negara Koparman.
Amir Ambyah	Ayo mana kesaktiamnu aku tandingi.
Bandariyan	Keparat, ayo beradu keperkasaan.
Amir Ambyah	Baiklah.

Tabel 76. Pocapan Lakon Jayengrana Jumeneng Nata

Tokoh	Pocapan
Nursewan	Menira waspadakake Amir Ambyah ungguling Ngayuda
Amir Ambyah	Kawula nuwun enggeh Rama Prabu Nursewan, Prabu Bandariyan dumugi pralaya, wondene Bandaryani sakadang sampun manungkul
Nursewan	Punapi mekaten Bandaryani
Bandaryani	Kawula nuwun enggih Kanjeng Dewaji Nursewan, Rehning Kaka Prabu Bandariyan sampun dumuging tiwas dening Raden Amir Ambyah, menira sakadang nyuwun Raden Amir Ambyah mugik kersa Jumeneng nata hing negari Koparman
Nursewan	Para raja sarta wadya hing Koparman, Medayin sarta Kadipaten Mekah, punapa pekennira sedaya sarujuk Menawi Amir Ambyah Jumeneng hing negari Koparman
Sedaya	Enggeh menira sarujuk anayogyani
Nursewan	Amir Ambyah majua, menira wisuda Jumeneng Nata Hing Negara Koparman Kanthi Jejuluk, Tiyang Agung Jayengrana
Amir Ambyah	Enggeh dhateng sendika

## Terjemahan :

Tokoh	Pocapan
Nursewan	Saya perhatikan, Amir Ambyah unggul perangmu.
Amir Ambyah	Terima kasih ramanda prabu, prabu Bandaryan telah gugur sedangkan Bandaryani beserta saudaranya telah takluk semua.
Nursewan	Apakah betul seperti itu Bandaryani
Bandaryani	Daulat tuanku raja Nursewan, perihal kakanda telah tewas melawan Amir Ambyah, kini kami bersaudara, mohon dengan sangat agar Amir Ambyah mau menjadi raja di Koparman.
Nursewan	Para raja dan prajurit Koparman semuanya, Medayin dan Mekkah, apakah kalian semua setuju jikalau Amir Ambyah menjadi raja di Koparman.
Sedaya	Iya kami semua setuju
Nursewan	Amir Ambyah majulah segera, aku akan mewisuda kamu menjadi raja di Koparman, dengan nama Tiyang Agung Jayengrana

Amir Ambyah	Baiklah ramanda prabu.
-------------	------------------------

## Tokoh 77. Pocapan Lakon Jayengrana Jumeneng Nata

Tokoh	Pocapan
Nursewan	Para Raja sarta priyagung sedaya, Rehning sampun Pari purna upacara jumenengan nata, Wong Agung Jayengrana, sumangga sami manjing Kedhaton bujana Andrawina mahargya Wong Agung Jayengrana, kanthi Sesanti Jaya-Jaya wjayanti.
Sedaya	Enggeh dhateng sumangga

## Terjemahan :

Tokoh	Pocapan
Nursewan	Para raja dan ksatria, karena prosesi acara wisuda telah selesai, baiklah semuanya kini saya minta untuk masuk ke Kedhaton untuk pesta makan bersama.
Sedaya	Enggeh dhateng sumangga

